

SKRIPSI

**KEPUASAN PERKAWINAN PADA
PEREMPUAN PENCARI NAFKAH KELUARGA
(Studi Pada Perempuan Pedagang Di Pasar Pekalongan
Lampung Timur)**

Oleh:

**NANDA SILVIA
NPM. 1902010025**



**Program Studi Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syari'ah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1446 H / 2024 M**

**KEPUASAN PERKAWINAN PADA
PEREMPUAN PENCARI NAFKAH KELUARGA
(Studi Pada Perempuan Pedagang Di Pasar Pekalongan
Lampung Timur)**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas serta Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :
NANDA SILVIA
NPM. 1902010025

Pembimbing : Prof.Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I

Program Studi Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nanda Silvia
NPM : 1902010025
Jurusan : Ahwal Syakhshyiyah
Fakultas : Syariah
Judul Skripsi : **KEPUASAN PERKAWINAN PEREMPUAN BEKERJA
(Studi Pada Perempuan di Pasar Pekalongan Lampung Timur)**

Disetujui dan dapat diajukan ke Syariah Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 21 Mei 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Muffiha Wijayati, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 00 1

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KEPUASAN PERKAWINAN PEREMPUAN BEKERJA
(Studi Pada Perempuan di Pasar Pekalongan Lampung Timur)

Nama : Nanda Silvia

NPM : 1902010025

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Keluarga

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 21 Mei 2024
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 00 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: ainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0840/1n.28.2/0/PP-00.9/07/2024.....

Skrripsi dengan Judul : KEPUASAN PERKAWINAN PADA PEREMPUAN
PENCARI NAFKAH KELUARGA (Studi Pada Perempuan Pedagang Di Pasar
Pekalongan Lampung Timur), Disusun Oleh : NANDA SILVIA, NPM.
1902010025, Jurusan : Ahwal Syakhshiyah yang telah diujikan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada
hari/tanggal : Selasa/ 11 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator	: Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I	(.....)
Penguji I	: Elfa Murdiana, M.Hum	(.....)
Penguji II	: Moelki Fahmi Ardiansyah, M.H	(.....)
Sekretaris	: Rahma Ningsih, M.A.Hk	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

KEPUASAN PERKAWINAN PADA PEREMPUAN PENCARI NAFKAH KELUARGA (Studi Pada Perempuan Pedagang Di Pasar Pekalongan Lampung Timur)

**OLEH:
NANDA SILVIA
NPM. 1902010025**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, menyebutkan tujuan perkawinan adalah, perkawinan memiliki tujuan utama untuk membentuk keluarga yang bahagia, yang sesuai dengan prinsip keagamaan. Tujuan serupa juga terdapat dalam ajaran Islam, yang menekankan pembentukan keluarga yang damai, penuh kasih, dan penuh rahmat. Tingkat kepuasan dalam perkawinan menjadi tolak ukur penting dalam mengevaluasi kesuksesan hubungan tersebut, yang tercermin melalui aspek-aspek seperti komunikasi, dukungan emosional, kepercayaan, aktivitas bersama, dan manajemen keuangan keluarga. Fokus penelitian ini adalah peran perempuan pencari nafkah di Pasar Pekalongan, Lampung Timur, terutama dalam konteks dinamika ekonomi dan hubungan perkawinan. Para perempuan pedagang ini berperan dalam mendukung stabilitas ekonomi keluarga dalam situasi keuangan yang tidak pasti, yang menyebabkan mereka menghadapi tuntutan ganda antara pekerjaan di luar rumah dan tanggung jawab domestik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek pemberdayaan gender, transparansi dalam pengelolaan keuangan, dan pembagian kerja yang adil di dalam rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk :1)menjelaskan mengenai status dan posisi perempuan bekerja dalam relasi keluarganya, 2)Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan mengenai kepuasan perkawinan istri yang berperan sebagai pencari nafkah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran perempuan dalam keluarga terkait erat dengan pekerjaan mereka, dengan beberapa keluarga menerapkan model inklusif dalam pembagian tanggung jawab, sementara yang lain masih mempertahankan pola patriarki. 2) Peran sebagai pencari nafkah tidak langsung mempengaruhi kepuasan pernikahan; faktor-faktor seperti komunikasi, penyelesaian masalah, dan pengelolaan keuangan lebih berpengaruh. Hanya satu partisipan yang merasa tidak puas, karena pola pembagian peran yang masih mengikuti norma patriarki.

Kata Kunci : Peran ganda, Pembagian Peran, Kepuasan Perkawinan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Silvia
NPM : 1902010025
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Nanda Silvia
NPM.1902010025

MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا^{طه}
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ^ع وَسئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ز إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا

Artinya: "Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S. An-Nisa : 32).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dengan kerendahan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala erendahan hati dan penuh kebahagiaan, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta, kasih dan hormatku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Syahril dan Mamah Eka yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan ketahap ini, yang memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan penulis serta mengorbankan segalanya untuk penulis. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terima kasih untuk semua doa dan dukungan ayah dan mamah sampai penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Kepada cinta kasih kedua adik penulis, Sarah dan Bilqis, yang selalu menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang lebih keras. Keberadaan mereka membuat penulis menjadi lebih tegar dan penuh semangat, selalu ada untuk menemani dan menghibur penulis ketika menghadapi kesulitan.
3. Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I Selaku pembimbing skripsi yang senantiasa selalu meluangkan waktu dan bersabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater penulis Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kepuasan Perkawinan Perempuan Bekerja (Studi Pada Perempuan Di Pasar Pekalongan Lampung Timur)” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Ibu Nancy Dela Oktora, M.Sy dan Ibu Nyimas Lidya Putri Pertiwi, M.Sy selaku Ketua Program Study Hukum Keluarga Islam dan Wakil Program Study Hukum Keluarga Islam.
4. Prof. Dr. Muflaha Wijayati, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
5. Para Dosen Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
6. Ibu Hapi Yulistina selaku Korlak Unit Pasar Pekalongan Lampung Timur yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan para pembacanya.

Metro, 22 Mei 2024
Peneliti,

Nanda Silvia
NPM. 1902010025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kepuasan Perkawinan	12
1. Pengertian Kepuasan Perkawinan	12
2. Aspek - Aspek yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan	13
3. Kriteria Kepuasan Perkawinan.....	17
B. Peran Ganda Istri	18
1. Pengertian Peran Ganda Istri.....	18
2. Faktor Pendorong Istri Bekerja	19
3. Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama dan Tambahan	22

C. Pembagian Kerja Suami dan Istri	25
1. Pengertian Pembagian Kerja	25
2. Faktor Pendorong Terjadinya Pembagian Kerja	25
3. Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Lampung Timur dan Pasar Pekalongan Lampung Timur	36
1. Gambaran Umum Lampung Timur.....	36
2. Pasar Sebagai Pusat Aktifitas Ekonomi Masyarakat Pekalongan	37
B. Gambaran Umum Tentang Pedagang di Pasar Pekalongan Lampung Timur	39
C. Posisi Perempuan Bekerja dalam Relasi keluarganya.....	42
D. Kepuasan Perkawinan Istri Yang Berperan Sebagai Pencari Nafkah.	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Jumlah Pedagang di Pasar Pekalongan Lampung Timur.....	39
Profil Narasumber Pedagang Perempuan.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Surat Bebas Pustaka
4. SK Pembimbing
5. Surat Izin Prasurevey
6. Surat Izin Riset
7. Dokumentasi
8. Kartu Konsultasi Bimbingan
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Tujuan perkawinan lebih kepada membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan atas ketakwaan kepada agama yang dianutnya. Dalam hukum Islam, tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Ini menjadi tujuan utama ketika seseorang memasuki ikatan pernikahan.¹

Salah satu indikator penting dalam menilai kebahagiaan atau keberhasilan sebuah perkawinan adalah tingkat kepuasan perkawinan. Tingkat kepuasan dalam perkawinan mencerminkan sejauh mana pasangan merasa puas, bahagia, dan harmonis dalam hubungan mereka². Indikator ini dapat tercermin melalui komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, saling percaya, serta kualitas interaksi dan hubungan intim yang sehat antara suami dan istri. Konsep kepuasan dalam perkawinan sebagai indikator pernikahan

¹ Moh Rohman Faizur, “Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 69/PUU/XIII/2015 Tentang Perjanjian Perkawinan Terhadap Tujuan Perkawinn,” *UIN Sunan Ampel Surabaya* Vol. 7. No. 1 (2017).

² Wiwi Widya Astuti, “Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Komitmen Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja” (Makassar, Universitas Bosowa Makassar, 2021).

yang bahagia atau sakinah telah menjadi fokus penelitian di bidang psikologi keluarga dan studi pernikahan.

Penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang merasa puas dalam perkawinan cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan mampu mengatasi konflik serta tantangan dalam hubungan mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara tujuan perkawinan dan kepuasan perkawinan memberikan pandangan yang mendalam terhadap faktor-faktor yang membentuk dinamika dan keberhasilan hubungan perkawinan.

Indikator atau aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan perkawinan bersifat global dan dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, komunikasi kepuasan pernikahan dalam berumah tangga sangat berkaitan dengan cara pasangan suami istri dalam berkomunikasi, Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam sebuah perkawinan³. Kedua, kepercayaan dan rasa saling menghormati. Pasangan yang saling mempercayai dan menghormati hak masing-masing memiliki dasar yang kuat untuk membangun hubungan yang harmonis dan memuaskan. Ketiga, dukungan emosional. Ketika pasangan merasa didukung dan diperhatikan oleh pasangan mereka, ini dapat membantu memperkuat koneksi emosional. Keempat, kualitas interaksi dan hubungan intim secara fisik juga berkontribusi pada kepuasan perkawinan. Keintiman fisik yang sehat dan memuaskan dapat membantu mempererat ikatan antara suami dan istri, Kelima, pengelolaan keuangan Aspek ini terkait dengan

³ Farah Fauziah Vivany dan Herdina Indrijati, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Perkawinan Pada Istri Anggota Korps Pelaut TNI-AL," *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*, 2019.

penilaian individu terhadap pengaturan dan alokasi keuangan dalam pernikahannya dapat mengukur batas-batas pengeluaran, mengambil keputusan pengeluaran bersama, dan membuat pengelolaan keuangan bersama.

Ketidakeimbangan dalam kontribusi ekonomi dalam keluarga bisa membuka peluang terjadinya diskriminasi terhadap perempuan, terutama saat istri harus lebih dominan dalam mencari nafkah, seperti yang terjadi di Pasar Pekalongan. Ini mengakibatkan tekanan finansial tambahan bagi istri dan bisa menyebabkan diskriminasi gender. Ketika seorang istri juga menjadi pedagang selain tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, dampaknya beragam. Terkadang, pandangan negatif terhadap perempuan yang mencari nafkah di luar rumah muncul karena stereotip sosial mengenai peran gender. Selain itu, peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pedagang dapat memengaruhi keseimbangan dalam hubungan suami-istri. Tanpa komunikasi yang baik, peran ganda ini bisa memberikan kesan bahwa tanggung jawab rumah tangga diabaikan, berpotensi mengakibatkan ketidaksetaraan dalam pembagian tugas rumah tangga.

Di wilayah Pasar Pekalongan, Lampung Timur, terlihat sejumlah pedagang yang menjajakan berbagai barang dagangan. Tidak hanya laki-laki saja yang terlibat dalam aktivitas perdagangan, melainkan beberapa wanita juga turut ambil bagian sebagai pedagang. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menitikberatkan pada peran istri dalam usaha mencari penghasilan keluarga. Temuan menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam aktivitas

perdagangan di Pasar Pekalongan, Lampung Timur, terkait erat dengan faktor ekonomi, khususnya rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh suami mereka.

Mayoritas suami dari pedagang wanita tersebut berprofesi sebagai petani atau pekerja serabutan, yang menghasilkan pendapatan tidak menentu. Keadaan finansial semacam ini mendorong wanita pedagang di pasar tersebut untuk turut serta dalam kegiatan perekonomian. Mereka terpaksa memilih berdagang sebagai alternatif demi meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peran wanita pedagang ini menjadi penting dalam mendukung stabilitas ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di tengah kondisi finansial yang tidak menentu.

Dalam konteks istri yang bekerja seperti yang dilakukan oleh pedagang perempuan di Pasar Pekalongan, maka ada beberapa indikator kepuasan perempuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. *Pertama*, ketika mempertimbangkan kesepakatan bersama, penting untuk memahami bagaimana norma-norma sosial dan budaya memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Dalam banyak kasus, perempuan menghadapi ekspektasi untuk menaati keputusan suami, terutama dalam hal keuangan. Oleh karena itu, sejauh mana istri memiliki suara aktif dalam menentukan kebijakan keuangan dapat menjadi indikator pemberdayaan gender yang signifikan.

Kedua, pengaturan keuangan dalam rumah tangga dapat mencerminkan ketidaksetaraan gender jika suami mengendalikan sepenuhnya pengelolaan

keuangan, termasuk pendapatan istri yang bekerja. Dalam konteks ini, peran ganda istri bisa menjadi lebih memberatkan bagi perempuan jika mereka tidak memiliki kendali yang setara atas aset dan dana keluarga. Mempromosikan akses yang setara dan transparansi dalam pengaturan keuangan adalah penting untuk memperjuangkan kesetaraan gender.

Ketiga, pembagian kerja dalam rumah tangga secara tradisional telah mengisyaratkan peran perempuan dalam pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak, sementara suami mungkin lebih terlibat dalam penghasilan ekonomi. Namun, dalam situasi peran ganda istri yang bekerja, pembagian kerja yang adil menjadi lebih krusial. Perempuan sering menghadapi tuntutan ganda, yaitu pekerjaan di luar dan di dalam rumah. Penting untuk memastikan bahwa pembagian kerja yang lebih seimbang dan partisipasi suami dalam pekerjaan rumah tangga diperhatikan untuk meringankan beban perempuan.

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang ini, peran ganda istri yang bekerja dalam keluarga adalah isu yang semakin penting dalam masyarakat saat ini. Dalam lingkungan Pasar Pekalongan, Lampung Timur, perempuan yang bekerja tidak hanya menangani pekerjaan di luar rumah, tetapi juga peran domestik dan perawatan keluarga. Hal ini menciptakan dinamika yang unik dalam hubungan perkawinan mereka. Oleh karena itu, skripsi ini, yang berjudul "Kepuasan Perkawinan Perempuan Bekerja (Studi pada Perempuan di Pasar Pekalongan, Lampung Timur)," bertujuan untuk menjelaskan hubungan peran perempuan bekerja, dengan Kepuasan perkawinan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana status dan posisi perempuan bekerja dalam relasi keluarganya?
2. Bagaimana kepuasan perkawinan istri yang berperan sebagai pencari nafkah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan mengenai status dan posisi perempuan bekerja dalam relasi keluarganya.
2. Untuk menjelaskan mengenai kepuasan perkawinan istri yang berperan sebagai pencari nafkah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian tersebut diharapkan akan menambah nilai guna baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian berikutnya dan menjadi referensi tentang pemahaman dan wawasan masyarakat luas pada umumnya tentang bagaimana perempuan yang bekerja dalam rumah tangga mengintegrasikan peran ganda mereka sebagai isteri dan pekerja.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat langsung dalam memberikan panduan bagi para isteri yang bekerja dalam rumah tangga dan pasangan mereka. Temuan penelitian dapat memberikan informasi berharga tentang strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga

kepuasan perkawinan dalam situasi di mana perempuan bekerja di rumah tangga. Hal ini dapat mencakup strategi manajemen waktu, komunikasi efektif, pembagian tugas yang adil, serta pendekatan spiritual dan psikologis yang sejalan dengan ajaran hukum keluarga Islam.

E. Penelitian Relevan

Sejauh ini pembahasan mengenai kepuasan istri dalam perkawinan terpetakan menjadi 2 (dua) permasalahan utama, **Pertama** yaitu berkaitan dengan kepuasan perkawinan pada istri yang dihubungkan dengan peran ganda yang dijalankan oleh istri yaitu tanggung jawab dalam keluarga dan pekerjaan di luar rumah. Peran ganda ini dapat memengaruhi kepuasan perkawinan istri. Tingkat kepuasan perkawinan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terkait dengan peran ganda. Berkaitan dengan faktor dalam kepuasan perkawinan penelitian yang dilakukan oleh Dias Rahmanti Husna Dan Usmi Karyani (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial, Keseimbangan Kerja-keluarga, dan Lama Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Istri pada Pasangan Bekerja (Dual-earner Couple)”. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa Hubungan yang signifikan antara dukungan sosial, keseimbangan kerja-keluarga, dan lama pernikahan dengan kepuasan pernikahan. Hubungan parsial dapat diperoleh dari penelitian ini, bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara

dukungan sosial dan keseimbangan kerja keluarga dengan kepuasan pernikahan.⁴

Jurnal dari Andromeda dan Putri Noviajati (2015) “Berjuang dan Terus Bertahan: Studi Kasus Kepuasan Perkawinan pada Isteri sebagai Tulang Punggung Keluarga”. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa istri yang menjadi tulang punggung keluarga menghabiskan banyak waktunya untuk bekerja sehingga hal tersebut mempengaruhi komunikasi dengan pasangan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Kustantyo (2011:50) menyebutkan bahwa “semakin baik kualitas komunikasi maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan.⁵

Penelitian selanjutnya oleh Dinah Raihani (2019) “Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Generasi Y”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terhadap pengaruh time based FIW terhadap kepuasan pernikahan pada wanita karir generasi Y. Time based FIW adalah tekanan waktu dari peran dalam keluarga yang menimbulkan ketidakmungkinan untuk memenuhi harapan yang muncul dari peran dalam pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dan ketidaksesuaian waktu pada peran dalam pekerjaan sebagai wanita bekerja dengan peran dalam keluarga sebagai istri dan seorang ibu yang dialami oleh wanita karir yang

⁴ Dias Rahmanti Husna and Usmi Karyani, “Hubungan Dukungan Sosial, Keseimbangan Kerja-Keluarga, Dan Lama Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Istri Pada Pasangan Bekerja (Dual-Earner Couple),” *Jurnal Psikologi Integratif* Vol.10, No.2 (2022): 242.

⁵ Putri Noviajati Andromeda, “Berjuang Dan Terus Bertahan’: Studi Kasus Kepuasan Perkawinan Pada Isteri Sebagai Tulang Punggung Keluarga,” 2015. Hal 560.

mungkin mengalami konflik yang bisa menimbulkan ketegangan dan berpengaruh pada kepuasan pernikahan.⁶

Kedua, yaitu berkaitan dengan peran ganda istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhamad Ade Purnawinata (2020), "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Rarang Selatan Kecamatan Terara". Dalam penelitian tersebut dapat diketahui peran ganda perempuan sebagai buruh tani di Dusun Kamput Desa Rarang Selatan terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para buruh tani tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Sebelum melaksanakan aktifitas bekerja, mereka mendahulukan menyelesaikan kegiatan rumah. Setelah kegiatan rumah selesai, maka barulah mereka memulai aktifitas berkerja sebagai buruh tani.⁷

Penelitian skripsi oleh Yuliana (2017), "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)". Dalam penelitian tersebut Buruh perempuan juga menjadi tulang punggung dalam kehidupan keluarga. buruh perempuan juga turut berperan aktif dalam membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan partisipasi perempuan bekerja dalam sektor publik, tentu buruh perempuan juga tidak meninggalkan tugas tugasnya dalam ranah

⁶ Dinah Raihani, "Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir Generasi Y" (Jakarta, Universitas Pancasila, 2019), 66.

⁷ Ade Muhamad Purnawinata, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Rarang Selatan Kecamatan Terara" (Mataram, UIN Mataram, 2020), 63.

domestic yaitu pekerjaan rumah tangga. Sehingga buruh perempuan, yang juga merupakan ibu rumah tangga akan mengalami beban kerja ganda di dalam kehidupan sehari-hari. Selain dihadapkan pada persoalan pekerjaan rumah tangga, buruh perempuan juga sebagai ibu yang membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarganya.⁸

Penelitian oleh Suparman (2017), "Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)". Dalam penelitian tersebut Dampak peran ganda bagi keluarga yaitu kesulitan dalam menjalankan tugas domestiknya, kurang optimalnya waktu yang dimiliki untuk membagi peran yang dijalankan, Kelelahan beraktivitas dalam pekerjaannya secara profesional, dan terjadi pengeluhan dirasakan oleh istri terhadap suami ketika mereka sudah lelah dalam bekerja.⁹ Hal tersebut dirasa para istri belum mencapai kepuasan dalam perkawinan, karena faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, dan masalah pekerjaan.

Penelitian oleh Sartika Indah Sari (2019), "Peran Ganda Istri Dalam Hukum Islam Terhadap Pekerja Wanita (Studi Kasus di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)". Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa menurut hukum Islam, peran ganda isteri sebagai pedagang dibolehkan. Dilihat dari sisi normatif, terdapat beberapa ketentuan ayat Alquran yang menyeru agar manusia berusaha dan mendapatkan hasil dari

⁸ Yuliana, "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)" (Makasar, UIN Alaudin Makasar, 2017), 96.

⁹ Suparman, "Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)," *Jurnal Edumaspul* Volume 1 – Nomor 2. (n.d.): 9.

usahanya, seperti ketentuan al-Nisā' ayat 29 dan ayat 32, surat al-Aḥzāb ayat 33. Dalam HR. Bukhari dan HR. Abu Dawud disebutkan bahwa Rasulullah saw pernah mempekerjakan perempuan sebagai tenaga medis atau perawat sahabat yang terluka pada saat peperangan. Dari sisi historis, isteri Rasulullah saw yaitu Khadijah merupakan pedagang dan saudagar kaya yang menunjukkan bahwa wanita juga bekerja pada masa Rasulullah. Dari sisi logis, perempuan yang bekerja sebagai pedagang merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ekonomi yang menurun mengharuskan perempuan untuk bekerja.¹⁰

¹⁰ Sartika Indah Sari, "Peran Ganda Isteri Dalam Hukum Islam Terhadap Pekerja Wanita (Studi Kasus Di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)" 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan ungkapan teori-teori yang dipilih untuk memberikan landasan yang kuat terhadap penelitian dan mempunyai relevansi yang erat dengan alternative penyelesaian masalah yang dipilih. Teori- teori yang diungkapkan disusun secara sistematis dengan teknik penulisan yang benar. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kepuasan Perkawinan

1. Pengertian Kepuasan Perkawinan

Kepuasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perasaan puas, senang, atau nyaman yang dirasakan oleh seseorang karena sudah terpenuhi hasrat hatinya.¹ Dalam perkawinan kepuasan adalah perasaan senang dan merasa puas oleh suami dan istri terhadap perkawinannya. Kepuasan ini mencakup aspek-aspek seperti kecocokan, pengertian, dan keharmonisan antar suami dan istri dalam hubungan mereka. Kepuasan perkawinan juga dapat berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis masing-masing pasangan dalam perkawinan tersebut.

Kepuasan perkawinan adalah penilaian subjektif dari masing-masing individu terhadap mutu ataupun kualitas secara keseluruhan dalam perkawinannya serta merupakan hal utama atau puncak dari kebahagiaan dalam perkawinan yang dirasakan oleh pasangan suami istri. Penilaian

¹ <https://kbbi.web.id>. diunduh pada 4 November 2023.

tersebut berhubungan dengan harapan yang dibangun dalam perkawinan, rasa bahagia yang dirasakan selama menjalani sebuah ikatan perkawinan, apa yang dibutuhkan dalam perkawinan, serta terpenuhi atau tidaknya keinginan dan harapan dari pasangan suami istri dalam sebuah perkawinan.² Menurut Walgito (2004) kepuasan perkawinan merupakan keadaan individu yang ingin mendapatkan perlindungan, kasih sayang, rasa aman dan dihargai sehingga individu akan merasa tenang, dapat melindungi serta dapat mencurahkan segala isi hatinya kepada pasangan.³

2. Aspek - Aspek yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan

Aspek-aspek kepuasan pernikahan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang di kemukakan Olson & Fowers Beberapa aspek mencapai kepuasan pernikahan, yaitu

a. Komunikasi

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif.⁴

² Monika Veronika dan Afdal, "Analisis Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Bekerja," *Universitas Negeri Padang* Vol. 7, No 1 (2021): 81, <https://doi.org/10.29210/202121150>.

³ Nur Annisa Tanjung, "Perbedaan Kepuasan Perkawinan Dengan Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Dan Memiliki Anak di Lingkungan Kenari Perumnas Mandala Medan" (Medan, Universitas Medan Area, 2019), 14.

⁴ Sri Permata Sari, "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Pemaafan Pada Pasangan Yang Sudah Menikah Diatas 10 Tahun" (Riau, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019), 22.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas pasangan merefleksikan kemampuan pasangan untuk merubah beradaptasi saat diperlukan. Hal ini berkaitan dengan tugas dan peran yang muncul dalam relasi suami istri. Misalnya dalam hal kepemimpinan dan kekuasaan serta kemampuan bertukar tanggung jawab dan mengubah peran. Dalam relasi suami istri diperlukan adanya kejelasan dalam pembagian peran yang menjadi tanggung jawab suami dan istri. Pembagian peran tersebut semestinya tidak bersifat kaku dan dapat disesuaikan melalui kesepakatan yang dibuat bersama berdasarkan situasi yang dihadapi pasangan suami istri.

c. Orientasi Agama

Aspek ini mengukur makna keyakinan beragama serta bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki keyakinan beragama, dapat dilihat dari sikapnya yang peduli terhadap hal-hal keagamaan dan mau beribadah. Umumnya, setelah menikah individu akan lebih memperhatikan kehidupan beragama. Orangtua akan mengajarkan dasar-dasar dan nilai-nilai agama yang dianut kepada anaknya. Mereka juga akan menjadi teladan yang baik dengan membiasakan diri beribadah dan melaksanakan ajaran agama yang mereka anut.

d. Pemecahan Masalah

Aspek ini mengukur persepsi suami istri terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya. Diperlukan adanya keterbukaan

pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang muncul serta strategi yang digunakan untuk mendapatkan solusi terbaik. Aspek ini juga menilai bagaimana anggota keluarga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama serta membangun kepercayaan satu sama lain.

e. Pengaturan Keuangan

Aspek ini berfokus pada bagaimana cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Konsep yang tidak realistis, yaitu harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan, harapan untuk memiliki barang yang diinginkan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menjadi masalah dalam pernikahan (Hurlock, 1999). Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menunjukkan otoritas terhadap pasangannya dan tidak percaya terhadap kemampuan pasangan dalam mengelola keuangan.⁵

f. Orientasi Seksual

Aspek ini berfokus pada refleksi sikap yang berhubungan dengan masalah seksual, tingkah laku seksual, serta kesetiaan terhadap pasangan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak tercapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring

⁵ Muhammad Nurlianto, "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Proses Perkenalan", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021, 16.

berjalannya waktu. Hal ini dapat terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, dan dapat membaca tandatanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

g. Keluarga dan Teman

Aspek ini menunjukkan perasan dalam berhubungan dengan anggota keluarga dan keluarga dari pasangan, serta teman-teman, serta menunjukkan harapan untuk mendapatkan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

h. Peran Menjadi Orangtua

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas mengasuh dan membesarkan anak. Fokusnya adalah bagaimana orangtua menerapkan keputusan mengenai disiplin anak, cita-cita terhadap anak serta bagaimana pengaruh kehadiran anak terhadap hubungan dengan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam pernikahan. Orang tua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan bila itu dapat terwujud.

i. Kepribadian Pasangan

Aspek ini melihat penyesuaian diri dengan tingkah laku, kebiasaan- kebiasaan serta kepribadian pasangan. Jika karakter pribadi

pasangan sesuai yang diinginkan maka akan dapat mendukung kepuasan pada pernikahan.

j. **Aktivitas Bersama**

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan untuk mengisi waktu luang, merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal. Aspek ini juga melihat apakah suatu kegiatan dilakukan sebagai pilihan bersama serta harapan-harapan mengisi waktu luang bersama pasangan.

3. Kriteria Kepuasan Perkawinan

Pernikahan yang memuaskan ditandai oleh beberapa kriteria penting. Pertama, adanya relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan dalam keluarga. Ini berarti pasangan mampu menciptakan hubungan yang hangat, penuh cinta, dan saling mendukung satu sama lain. Kedua, kebersamaan dalam berbagai aktivitas dan situasi kehidupan sehari-hari juga menjadi indikator penting. Kebersamaan ini memungkinkan pasangan untuk membangun kenangan bersama dan menguatkan ikatan emosional. Ketiga, peranan orang yang baik, di mana masing-masing individu dalam pernikahan memiliki peran yang jelas dan saling menghargai. Keempat, penerimaan beragam konflik, yang menunjukkan bahwa pasangan mampu menghadapi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, tanpa merusak hubungan. Terakhir, kepribadian yang sesuai, di mana pasangan memiliki karakteristik dan

nilai-nilai yang sejalan, memungkinkan mereka untuk hidup harmonis dan saling memahami. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan fondasi yang kuat bagi pernikahan yang bahagia dan memuaskan.⁶

B. Peran Ganda Istri

1. Pengertian Peran Ganda Istri

Pengertian peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktivitas yang mencakup peran maupun publik berdasarkan pengertian peran yang ada.⁷ Dapat disimpulkan bahwa Peran ganda istri, atau peran ganda wanita secara umum, adalah konsep yang telah banyak diperbincangkan dalam konteks sosiologi, psikologi, dan studi gender. Peran ganda merujuk pada situasi di mana seorang wanita memegang lebih dari satu peran atau tanggung jawab utama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi istri, ibu, pekerja profesional, dan sekaligus mengemban tanggung jawab rumah tangga.

Menurut Arlie Hochschild, seorang sosiolog terkenal, menyebut peran ganda sebagai "konflik antara tuntutan-tuntutan berbeda yang muncul dari peran pekerjaan di luar rumah dan peran rumah tangga". Ia mengidentifikasi dua jenis pekerjaan emosional yang harus diatasi oleh perempuan yang mengalami peran ganda, yaitu pekerjaan emosional di tempat kerja dan pekerjaan emosional di rumah tangga.

⁶ Friska Valentina, "Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Muda (Studikasuk Desa Kuripan Kecamatan Telukbetung Barat)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

⁷ Vivi Miranti, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Doping Kelurahan Doping" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Peran ganda perempuan membawa dampak pada pergeseran nilai dalam keluarga, berupa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan ekonomi, pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang. Peran ganda pada perempuan berarti keterlibatan perempuan secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi perempuan yang diorganisir berlandaskan kemampuan yang memadai, serta turut memutuskan tujuan. Peran ganda perempuan merupakan perilaku dan tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni dalam keluarga. Keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga harkat dan martabak yang diwarnai oleh rasa kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang⁸

2. Faktor Pendorong Istri Bekerja

Beberapa faktor yang melandasi istri untuk bekerja di luar rumah di antaranya adalah:

a. Kebutuhan ekonomi

Faktor ekonomi sering kali menjadi alasan utama bagi seorang istri untuk bekerja. Kondisi ekonomi yang kurang memadai dapat menjadi pendorong kuat bagi istri untuk memutuskan bekerja demi

⁸ Vivi Miranti.

menambah penghasilan keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup. Keputusan ini sering diambil karena pendapatan suami tidak cukup untuk menutupi semua kebutuhan rumah tangga, termasuk biaya pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, meningkatnya biaya hidup dan tekanan ekonomi juga memaksa banyak keluarga untuk mencari sumber pendapatan tambahan. Oleh karena itu, istri yang bekerja tidak hanya berperan dalam membantu keuangan keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga secara keseluruhan. Studi menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga, meskipun hal ini juga harus diseimbangkan dengan tanggung jawab domestik yang mereka pikul.⁹

b. Kebutuhan sosial-rasional

Kebutuhan sosial rasional dalam konteks perempuan bekerja tidak hanya melibatkan dorongan untuk meningkatkan pendapatan dan status sosial melalui pekerjaan, tetapi juga mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Banyak perempuan memutuskan untuk bekerja karena mereka ingin keluar dari lingkup domestik yang terbatas dan berpartisipasi dalam jaringan sosial yang lebih luas. Interaksi sosial di tempat kerja memberikan peluang bagi perempuan untuk membangun hubungan profesional, bertukar ide, dan

⁹ Julian Rizky, "Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L UNPAD", Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, 2018.

terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kepemilikan dalam komunitas yang lebih besar.

c. Kebutuhan aktualisasi diri.

Faktor aktualisasi diri, seperti motivasi dan reaksi psikologis, juga dapat mempengaruhi keputusan istri untuk bekerja. Aktualisasi diri mencakup kebutuhan individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan merasa puas dengan diri mereka sendiri. Faktor ini dapat berupa kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas, mencari afiliasi sosial, dan memperoleh kekuasaan atau pengaruh. Selain itu, aktualisasi diri juga mencakup pemenuhan kebutuhan psikologis yang lebih tinggi, seperti kebutuhan untuk dihargai, diakui, dan dihormati oleh orang lain. Bekerja memberikan kesempatan bagi istri untuk mengembangkan keterampilan, memperoleh pengakuan profesional, dan meraih kepuasan pribadi. Studi menunjukkan bahwa wanita yang bekerja sering merasa lebih berdaya dan memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi karena mereka mampu mengekspresikan diri dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Dengan demikian, aktualisasi diri menjadi salah satu faktor penting yang mendorong istri untuk terjun ke dunia kerja, selain dari kebutuhan ekonomi semata.¹⁰

¹⁰ Faricha Maf'ula, "Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Keuangan Rumah Tangga: STUDI KASUS Pada Penjual Nasi Boran DI Kabupaten Lamongan", Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

4. Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama dan Tambahan

Menurut etimologi kata nafkah berasal dari bahasa arab yaitu infaq, berarti membelanjakan. Nafkah ialah sesuatu yang dibelanjakan oleh seseorang untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain yang berhak menerimanya, baik berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Kebutuhan yang disebutkan itu berlaku menurut keadaan.

Dalam sebuah perkawinan akan timbul suatu hak dan kewajiban antara suami dan istri. Diantaranya kewajiban suami terhadap istri yang paling pokok yaitu kewajiban memberi nafkah, berupa makan, pakaian (Kiswah), maupun tempat tinggal bersama.¹¹

Kewajiban ini didasarkan pada berbagai dalil Al-Quran dan Hadis yang menekankan tanggung jawab suami untuk memastikan kesejahteraan istri seperti dijelaskan pada Qs. Al- Nisa (4):34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya : Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab¹⁵⁴ atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz,¹⁵⁵ berilah mereka

¹¹ Tiffani Raihan Ramadhani, "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok)", Universitas Muhamadiyah, Jakarta, 2020

nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.¹²

Ayat ini menegaskan tanggung jawab suami untuk memastikan kesejahteraan material keluarganya. Namun, Allah tidak melarang seorang istri untuk bekerja. Seorang istri yang memilih untuk bekerja dapat membantu menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Kontribusi istri dalam dunia kerja juga diakui selama tanggung jawab utama dalam keluarga tetap terpenuhi dan kepuasan perkawinan terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan fleksibilitas dalam pembagian peran antara suami dan istri, selama prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan keluarga dipertahankan.

Peran istri sebagai pencari nafkah telah berubah secara signifikan. Terkadang, istri menjadi pencari nafkah utama keluarga, terutama ketika suami mengalami sakit, kehilangan pekerjaan, atau ketika istri memiliki peluang karier yang lebih baik dengan penghasilan yang lebih tinggi. Dalam situasi ini, istri mengambil tanggung jawab utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Meskipun secara tradisional suami dianggap sebagai pencari nafkah utama, realitas sosial-ekonomi yang berubah menunjukkan bahwa fleksibilitas peran gender dapat membantu keluarga untuk bertahan dan berkembang. Istri yang menjadi pencari nafkah utama perlu mendapatkan pengakuan dan dukungan penuh dari suami dan

¹² “Qs. An-Nisa 34,” *Qur’an Kemenag*, t.t.

anggota keluarga lainnya untuk memastikan kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan.¹³

Sebaliknya, banyak istri yang bekerja untuk menambah penghasilan keluarga meskipun suami tetap sebagai pencari nafkah utama. Sebagai pencari nafkah tambahan, istri bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekstra, seperti biaya pendidikan anak, kesehatan, atau meningkatkan kualitas hidup keluarga. Peran ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memungkinkan istri untuk berkembang secara profesional dan pribadi serta berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan sosial keluarga. Istri yang bekerja sebagai pencari nafkah tambahan sering harus mengelola tanggung jawab ganda di tempat kerja dan di rumah, yang memerlukan dukungan dan kerjasama dari suami dan anggota keluarga lainnya.

Dalam kedua peran tersebut, kontribusi istri sebagai pencari nafkah, baik sebagai yang utama maupun tambahan, sangat berharga dan berpengaruh positif terhadap stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Kerjasama, komunikasi yang baik, dan pengertian antara suami dan istri menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola dinamika peran dalam rumah tangga.

¹³ Muhammad Ruudi Wijaya, "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kehidupan Keluarga TKW di Kabupaten Lampung Timur)", IAIN Padangsidempuan, 2018.

C. Pembagian Kerja Suami dan Istri

1. Pengertian Pembagian Kerja

Menurut Hasibuan Pembagian kerja yaitu pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan yang sama kedalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut. Jadi dapat didefinisikan bahwa pembagian kerja adalah perincian atau pengelompokan suatu aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas semacam dan erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh individu tertentu.pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.¹⁴

2. Faktor Pendorong Terjadinya Pembagian Kerja

Pembagian kerja dalam rumah tangga antara suami dan istri tidak jarang dipengaruhi oleh faktor budaya patriarki di mana memposisikan perempuan selalu di ranah domestik. Dalam budaya patriarki laki-laki yang mengerjakan tugas domestik dianggap tidak wajar dan budaya ini telah melekat dalam masyarakat kita sejak dulu. Menurut Puspitawati (2012) bahwa pembagian peran berbasis gender sangat dibutuhkan agar menjaga keseimbangan keluarga dalam menjalankan fungsinya untuk menuju keluarga yang bahagia. Dengan menjadikan pasangan sebagai

¹⁴ Muhammad Gustian,” Pembagian Kerja Rumah Tangga Antara Suami Dan Istri Perspektif Mubadalah (Studi Di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023,hal 32.

partner dan secara sadar bekerja sama (team work), saling menghargai, dan menghormati adalah kunci sukses membangun rumah tangga.¹⁵

3. Bentuk – Bentuk Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender adalah keadaan atau kondisi di mana seseorang diperlakukan tidak adil atau mengalami diskriminasi berdasarkan jenis kelaminnya. Ini mencakup berbagai bentuk ketidaksetaraan. Ketidakadilan gender sering kali didorong oleh norma-norma sosial, budaya, dan institusi yang menguntungkan satu jenis kelamin dibandingkan dengan yang lain, biasanya mengakibatkan perempuan atau kelompok gender non-biner lebih sering dirugikan. Berbagai bentuk ketidakadilan gender antara lain : marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan (violence) dan beban kerja lebih panjang dan lebih banyak double burden).¹⁶

Marginalisasi adalah suatu proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Konsep ini muncul karena konsep gender dimaknai sama dengan sex. Anggapan ini menempatkan perempuan yang mencari nafkah dianggap sebagai pencari nafkah tambahan. Akibatnya perempuan mendapatkan gaji lebih rendah dari laki-laki, apalagi jika tingkat pendidikan perempuan rendah. Perempuan menjadi sasaran empuk untuk menerima PHK atau resign dari pekerjaan karena alasan hamil dan melahirkan. Modernisasi teknologi di bidang

¹⁵ Aulya Widyasari, Suyanto, "Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami Dan Istri Yang Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur)", *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* Vol. 6 No. 2: Juni 2023, hal 215.

¹⁶ Agus Afandi, "Bentuk - Bentuk Perilaku Bias Gender," *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies* Volume 1, no. Issue 1 (2019).

pertanian memaksa perempuan hanya menjadi buruh petani dengan gaji murah.

Subordinasi bermakna suatu penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Nilai-nilai sosial dan budaya di masyarakat telah memilah-milah peran-peran laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap bertanggung jawab dan memiliki peran dalam urusan domestik atau reproduksi, sementara laki-laki dalam urusan publik atau produksi

Stereotype Gender adalah Semua bentuk ketidakadilan gender diatas sebenarnya berpangkal pada satu sumber kekeliruan yang sama, yaitu stereotype gender laki-laki dan perempuan. Stereotype itu sendiri berarti pemberian citra baku atau label/cap kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada suatu anggapan yang salah atau sesat. Pelabelan umumnya dilakukan dalam dua hubungan atau lebih dan seringkali digunakan sebagai alasan untuk membenarkan suatu tindakan dari satu kelompok atas kelompok lainnya. Pelabelan juga menunjukkan adanya relasi kekuasaan yang timpang atau tidak seimbang yang bertujuan untuk menaklukkan atau menguasai pihak lain. Pelabelan negative juga dapat dilakukan atas dasar anggapan gender. Namun seringkali pelabelan negative ditimpakan kepada perempuan. Contoh : 1. Perempuan dianggap cengeng, suka digoda. 2. Perempuan tidak rasional, emosional. 3. Perempuan tidak bisa mengambil keputusan penting. 4. Perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah tambahan. 5. Laki-laki

sebagai pencari nafkah utama.¹⁷

Kekerasan (violence) Kekerasan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, dapat dilakukan oleh individu dari salah satu jenis kelamin atau oleh institusi seperti keluarga, masyarakat, atau negara terhadap jenis kelamin lainnya. Pemahaman gender yang keliru seringkali mengakibatkan pembedaan karakter antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki biasanya diasosiasikan dengan sifat maskulin, seperti keberanian dan kekuatan, sedangkan perempuan dianggap memiliki sifat feminin yang ditandai dengan kelemahan dan kepatuhan. Meskipun pembedaan karakter ini tidak sepenuhnya problematis, hal ini dapat menjadi dasar bagi tindakan kekerasan. Anggapan bahwa perempuan lemah sering kali dijadikan alasan untuk perlakuan semena-mena, yang berujung pada berbagai bentuk kekerasan, termasuk KDRT, perkosaan, mutilasi genital, pelecehan seksual, prostitusi, dan eksploitasi seksual.

Beban ganda (double burden) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja diwilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan

¹⁷ Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Glosary Ketidakadilan Gender," 2024.

lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak perempuan. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda.¹⁸

¹⁸ Agus Afandi, "Bentuk - Bentuk Perilaku Bias Gender."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan di tempat tertentu yang telah dipilih untuk dijadikan lokasi guna menyelidiki gejala objektif yang terjadi. Pada hakikatnya, penelitian ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk menemukan apa yang sedang terjadi ditengah masyarakat secara rinci dan realis.¹

Pada penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian di Pasar Pekalongan Lampung Timur. Tujuan adanya penelitian ini ialah untuk meneliti serta menjelaskan mengenai kesepakatan suami dan istri untuk mencapai kepuasan perkawinan pada istri yang bekerja. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dapat di jaring dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial yang ada secara mendalam.

¹ Abdurahman Fathoni, "Metodelogi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),96.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dapat dipercaya. Adapun sumber data langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan para istri yang bekerja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Dengan menggunakan metode penulis mewawancarai sejumlah informan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah di susun sedemikian rupa sehingga data terkumpul secara sistematis dan mudah untuk dianalisis.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, tetapi bersumber dari orang lain atau dari dokumen. Sumber data sekunder bisa diartikan sebagai sumber data tambahan dalam suatu penelitian. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lengkap.²

Dengan demikian sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain buku-buku yang membahas tentang Peran Ganda Wanita, Perempuan Bukan Makhluk Domestik, Psikologi Pernikahan,

² Suryo Ubrotu, "Metodelogi Pendidikan sekolah",(Jakarta: RinekaCipta, 2003),3.

Hukum Perkawinan di Indonesia, Sosiologi Keluarga, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu cara-cara atau metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan kejadian, hal-hal yang berkenaan dengan data, berkenaan dari sebagian maupun semua lapisan masyarakat. Pengumpulan data ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan pada tahap pencapaian dari sebuah tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³ Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi secara langsung. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dan terus terang kepada responden bahwa peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data sehingga dapat melengkapi dan mendukung materi yang diperoleh dari wawancara terhadap responden.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan tanya jawab antara

³ Helaluddin, Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek", Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.76

dua orang atau lebih yang terjadi secara tatap muka. Para pihak yang terkait dalam hal ini yakni pihak yang mewawancarai kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan, lalu informan dalam hal ini pihak yang di wawancarai menjawab setiap pertanyaan yang di berikan. Dalam Teknik ini, pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung guna menggali serta memperoleh informasi dari informan yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan Handpone (Hp) untuk merekam percakapan, sehingga data yang diperoleh nantinya lebih jelas lagi. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemandapan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini digunakan dalam hal mencari data ataupun menggali informasi yang berkaitan dengan sesuatu hal atau variable, misalnya seperti catatan-catatan arsip, buku demografi desa, dan lain-lain.

D. Teknik Analisa Data

Menurut Bodgan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya,

terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁴

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisa data kualitatif, karena data yang diperoleh berupa deskripsi. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu sumber ekspresi perilaku tertulis atau diamati dari manusia.

Data Reduction (Reduksi Data) Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan⁵. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru mengadakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada. Jika hal tersebut telah dilakukan, data akan secara mudah dimasukkan kedalam kelompok-kelompok yang dibuat peneliti.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data yang mana dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa saja yang dikembangkan, merupakan pilihan_pilihan analisis. Dengan begitu proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan,

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

⁵ Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", CV. Pustaka Ilmu, 2020, 164

mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lampung Timur dan Pasar Pekalongan Lampung Timur

Pada bagian ini membahas mengenai Lampung Timur dan Pasar Pekalongan sebagai lokasi penelitian. Kabupaten Lampung timur dan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakatnya dijelaskan sebagai konteks penelitian. Secara khusus, pasar pekalongan sebagai ruang aktifitas ekonomi masyarakat dijelaskan sebagai konteks spesifik.

1. Gambaran Umum Lampung Timur

Lampung Timur adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung, Sumatera. Bersebalahan bagian Utara dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Serta bersebelahan bagian Timur dengan Laut Jawa, Provinsi Banten dan DKI Jakarta.¹ Masyarakat Lampung Timur dikenal sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Kearifan lokal tercermin dalam tradisi adat istiadat yang masih dijaga dengan baik.

Masyarakat Lampung Timur memiliki beragam kelompok suku yang menjadi bagian integral dari kekayaan budaya daerah ini. Beberapa suku yang mendiami Lampung Timur antara lain: suku asli Lampung, selain suku Lampung, terdapat juga komunitas suku Jawa yang tinggal di

¹ BPK Perwakilan Provinsi Lampung, *Kabupaten Lampung Timur* (blog), t.t., <https://lampung.bpk.go.id/kabupaten-lampung-timur/>.

Lampung Timur. Kedatangan mereka bisa terkait dengan sejarah migrasi atau faktor-faktor ekonomi. Di Lampung Timur juga terdapat masyarakat minoritas dari suku-suku lainnya, seperti suku Batak, Minangkabau, atau suku-suku dari daerah lain di Indonesia. Kehadiran suku-suku ini dapat menciptakan keragaman etnis yang memperkaya dinamika sosial dan budaya di Lampung Timur.

Kondisi ekonomi Lampung Timur tercermin dalam perpaduan antara kekayaan sumber daya alam dan upaya masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Dengan ladang-ladang hijau, perkebunan kopi yang melimpah, dan kebun kelapa sawit yang produktif, sektor pertanian dan perkebunan menjadi pilar utama ekonomi di daerah ini. Masyarakat Lampung Timur terlibat aktif dalam kegiatan ini, meneruskan tradisi bertani dan berkebun dari generasi ke generasi. Tidak hanya berkebun masyarakat Lampung Timur juga sebagian besar berdagang. Di Lampung Timur sendiri ada banyak pasar tradisional.

2. Pasar Sebagai Pusat Aktifitas Ekonomi Masyarakat Pekalongan

Pasar pekalongan mulai berdiri di sekitar dasawarsa tahun kemerdekaan Indonesia pada 1945, berupa pasar kecil yang hanya berupa kumpulan gubuk tanpa dinding sebagai tempat berdagang pasar ini terletak di pinggir jalan penghubung utama menuju Lampung Timur, dari arah Metro. Pasar Pekalongan beroperasi mulai pukul 06.00 sampai sekitar pukul 14.00 setiap hari. Merujuk pada data Dinas Pasar, Pertamanan dan Kebersihan Kota Kabupaten Lampung Timur tahun 2016. Pada pasar

Pekalongan terdapat toko dengan ukuran 3x3 M² sebanyak 180 toko, toko ukuran 2,5 x 2,5 M² sebanyak 144 toko dan los tendanisasi dengan ukuran 2 x 1,5 M² sementara dalam proses pembangunan dan saat ini masih menggunakan tempat pembangunan sementara atau TPS.²

Komoditas yang dijual pada Pasar Pekalongan antara lain bahan pangan mentah berupa sayur mayur, bahan kue, buah-buahan, telur, ayam potong, daging dan ikan. Selain pangan, komoditas yang dijual di pasar Pekalongan adalah sandang, meliputi pakaian jadi, kain, tas dan sepatu. Diluar pangan dan sandang ada juga pedagang yang menjual alat-alat rumah tangga, elektronik, kosmetik, kebutuhan pertanian, kelontongan, sarana telekomunikasi, perhiasan, sampai usaha jahit. Selain komoditas di atas pasar pekalongan merupakan pasar khusus yang menjual bibit tanaman dan pasar hobi.

Sebagian besar pedagang yang berjualan di Pasar Pekalongan bertempat tinggal di lokasi sekitar. Beberapa di antara mereka merupakan pedagang yang meneruskan usaha orang tua atau membuka usaha baru yang berbeda dengan orang tua. Ketertarikan pedagang untuk usaha baru lebih karena faktor keramaian pasar.³ Jumlah pedagang di Pasar Pekalongan Lampung Timur mencapai 262 pedagang tidak hanya laki-laki pedagang Perempuan pun banyak ditemui di Pasar Pekalongan Lampung Timur. Berikut tabel jumlah pedagang di Pasar Pekalongan Lampung Timur :

² “Dokumentasi Profil Pasar Pekalongan Lampung Timur,” t.t.

³ “Dokumentasi Profil Pasar Pekalongan Lampung Timur.”

Tabel 4.1
Jumlah Pedagang di Pasar Pekalongan Lampung Timur

No	Jumlah Pedagang	JENIS KELAMIN		
		L	P	L+P
1	262 pedagang	69	155	38

Data menunjukkan bahwa jumlah pedagang perempuan lebih banyak daripada pedagang laki-laki. Ini mencerminkan perubahan sosial dan ekonomi yang mendalam, di mana perempuan semakin aktif terlibat dalam kegiatan perdagangan sebagai bagian penting dari kehidupan ekonomi lokal dan global.

B. Gambaran Umum Tentang Pedagang di Pasar Pekalongan Lampung Timur

Dalam rangka mendukung kebutuhan penelitian, peneliti memilih beberapa individu dari kalangan pedagang di Pasar Pekalongan, Lampung Timur, sebagai narasumber. Dalam konteks ini, peneliti telah mengidentifikasi 5 narasumber. Hal ini karena narasumber tersebut dipilih berdasarkan kemampuannya untuk memberikan informasi yang jelas. Mereka adalah istri yang berdagang secara mandiri, bukan atas dasar ketergantungan pada suaminya. Selain itu, alasan bekerja mereka tidak hanya terkait dengan faktor ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri, serta kebutuhan sosial-rasional. Kelima narasumber tersebut juga bersedia untuk diwawancarai, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan bermakna. Berikut profil para pedagang perempuan di pasar Pekalongan Lampung Timur:

Pertama, Ibu **K** adalah seorang pedagang sembako dengan pendapatan bersih rata-rata Rp 50.000 perhari, Ibu **K** berusia 55 tahun dan alamat rumahnya terletak di 30 A Adirejo, Pekalongan, Lampung Timur. Suaminya, Bapak **S**, bekerja serabutan. Ibu **K** dan Bapak **S** telah menikah selama 11 tahun. Dari pernikahan mereka dikaruniai dua orang anak perempuan. Anak perempuan pertama saat ini bersekolah di MTS Pondok Pesantren, sementara anak keduanya masih bersekolah di Sekolah Dasar. Ibu **K** telah lama menjalani profesi sebagai pedagang di Pasar Pekalongan, Lampung Timur. Beliau memulai usahanya tersebut sejak Tahun 2017 setelah berhenti dari pekerjaan sebelumnya.⁴

Kedua, Ibu **R** adalah seorang perempuan berusia 55 tahun yang menjalani profesi sebagai pedagang barang pecah belah dengan pendapatan bersih rata-rata Rp.100.000 perhari. Ibu **R** telah berkecimpung dalam dunia perdagangan sejak tahun 2007, menjadikan pengalaman berdagangnya sudah mencapai 17 tahun di Pasar Pekalongan Lampung Timur. Alamat Ibu **R** di Tulungagung Pekalongan Suaminya, Bapak **Y**, bekerja sebagai seorang petani di desanya. Pasangan ini telah menikah selama 17 tahun dengan dua orang anak. Anak pertama berusia 16 tahun dan sekolah SMA, sementara anak kedua duduk di bangku kelas 2 SMP.⁵

Ketiga, Ibu **E**, seorang pedagang buah yang berusia 42 tahun dengan pendapatan bersih rata-rata Rp.2.500.000 perhari, tinggal di Margorejo, Metro Selatan. Ibu **E** memiliki tiga anak perempuan, anak pertama dan keduanya

⁴ Wawancara dengan Ibu K, 10 Januari 2024.

⁵ Wawancara dengan Ibu R 10, 10 Januari 2024, 10.

sedang menempuh kuliah, sementara anak ketiganya berusia 4 tahun. Suaminya Bernama Bapak **SE**, memiliki usaha jual beli hasil bumi. Pasangan ini telah menikah selama 21 tahun, dan Ibu **E** telah aktif berdagang sejak sebelum pernikahan mereka terjadi.⁶

Keempat, Ibu **Y**, seorang pedagang mainan dengan pendapatan rata-rata Rp.100.000 perhari, berusia 56 tahun, Suaminya, Bapak **D**, saat ini tidak bekerja karena kondisi kesehatannya yang tidak memungkinkan untuk bekerja. Pasangan ini telah menjalani pernikahan selama 30 tahun, dan dari pernikahan tersebut, mereka memiliki satu anak laki-laki. Namun, anak tersebut sudah menikah dan tinggal terpisah dari rumah orang tuanya. Meskipun suaminya tidak dapat berkontribusi secara aktif dalam penghasilan keluarga karena alasan kesehatan, Ibu **Y** tetap gigih dalam menjalankan usaha dagang mainan yang telah dimulai sejak tahun 2010.⁷

Kelima, Ibu **R**, seorang pedagang makanan dengan pendapatan rata-rata Rp.500.000 perhari, berusia 34 tahun, tinggal di 23 A Karangrejo. Ibu **R** telah menikah selama 6 tahun dengan Bapak **S**, yang memiliki usaha pemancingan ikan. Meskipun telah berumah tangga selama beberapa tahun, mereka belum dikaruniai anak. Ibu **R** sudah aktif berdagang sejak tahun 2019.⁸

⁶ Wawancara dengan Ibu E, 11 Januari 2024.

⁷ Wawancara dengan Ibu Y, 12 Januari 2024.

⁸ Wawancara dengan Ibu R 15, 15 Januari 2024, 15.

Berikut disajikan tabel profil Narasumber Pedagang Perempuan:

Tabel 4.2
Profil Narasumber Pedagang Perempuan

No	Nama Pedagang	Lama Berdagang	Komoditas	Pendapatan/Hari
1	Ibu K	7 tahun	Sembako	Rp. 50.000
2	Ibu R	17 Tahun	Pecah Belah	Rp.100.000
3	Ibu E	23 Tahun	Buah	Rp. 2.500.000
4	Ibu Y	14 Tahun	Mainan	Rp. 100.000
5	Ibu R	5 Tahun	Makanan	Rp. 500.000

Berdasarkan data di atas, beberapa narasumber yang merupakan istri menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga mereka, sementara yang lain hanya membantu dalam mencari nafkah. Hal ini menunjukkan variasi dalam kontribusi ekonomi antara pasangan dalam hubungan tersebut, dengan beberapa istri memegang peran yang lebih dominan dalam menyokong kebutuhan finansial keluarga, sementara yang lain memilih untuk memberikan kontribusi tambahan sebagai dukungan bagi penghasilan keluarga.

C. Posisi Perempuan Bekerja dalam Relasi keluarganya

Dari hasil wawancara peneliti dengan 5 narasumber ditemukan data bahwa para perempuan yang berdagang tersebut memiliki berbagai macam faktor yang melandasi mereka untuk berdagang antara lain:

1. Kebutuhan Ekonomi

Faktor ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu di dunia, berusaha untuk memastikan kebutuhan ekonominya terpenuhi dengan bekerja. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, ekonomi mirip dengan manajemen rumah tangga, sehingga kepala keluarga terutama harus bekerja untuk mencari nafkah agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Faktor ekonomi memainkan peran krusial dalam menjaga kelangsungan hidup sehari-hari, dan itulah mengapa banyak perempuan atau ibu rumah tangga akhirnya terdorong untuk bekerja dan membantu suami mereka dalam mencari nafkah.⁹

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu **K** yang memilih berdagang karena kebutuhan ekonomi seperti yang dinyatakan ibu **K**

“Saya dagang itu udah dari tahun 2017 dulu kerja sama orang tapi berhenti terus saya sempet ga kerja. Tapi ya kebutuhan keluarga tiap hari nambah, ga ada pemasukan lain dari suami saya, suami saya kerja nya cuma serabutan gak nentu dapetnya jadi saya coba mulai dagang kecil-kecilan kan lumayan hasilnya bisa untuk bantu kebutuhan keluarga”¹⁰

Sama halnya dengan ibu **K**, Ibu **R** juga memilih berdagang karena faktor kebutuhan ekonomi seperti yang dinyatakan ibu **R**

“sebenarnya memang suamilah yang bertanggung jawab mencari nafkah, tapi kalo cuma ngandelin pendapatan dari suami kurang untuk kebutuhan sehari-hari karena suami saya kerjanya petani nanem padi disawah untuk kebutuhan sehari-

⁹ Megi, Daisy, dan Patric, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa),” *Jurnal Berkala Imiah Efisiensi* Vol 20 No.03 (2020).

¹⁰ Wawancara dengan Ibu K.

hari kadag ga ada, sawah panennya bulanan, sawahnya juga ga besar mbak jadi ya saya harus ikut cari uang”¹¹

Ibu Y mengatakan alasan beliau berdagang karena suami yang sakit dan beliau harus menjadi pencari nafkah utama di keluarganya seperti yang diungkapkan oleh peneliti sebagai berikut

“kalo Saya gak bantu cari uang, gak ada uang buat makan dan kebutuhan lainnya, Suami juga belum bisa kerja sekarang ini karena kaki suami saya yang di amputasi”¹²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa situasi ekonomi sulit atau masalah keluarga yang mendesak membuat para ibu harus mencari sumber pendapatan tambahan dengan berdagang. Mereka melakukan hal ini sebagai tanggapan atas kebutuhan mendesak keluarga, terutama jika suami mereka tidak bisa memberikan pendapatan yang cukup atau ada kebutuhan mendesak seperti sakitnya suami dalam kasus Ibu Y. Ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan keadaan keluarga berperan besar dalam mempengaruhi keputusan individu tentang pekerjaan dan penghasilan.

2. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Salah satu dari berbagai faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja adalah keinginan untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri, di mana perempuan ingin mengembangkan potensi dan bakat mereka di luar peran tradisional sebagai ibu atau istri. Melalui pekerjaan, mereka dapat mengejar impian, meraih prestasi, dan mengeksplorasi minat serta

¹¹ Wawancara dengan Ibu R 10.

¹² Wawancara dengan Ibu Y.

kemampuan mereka, yang pada gilirannya memberikan rasa pencapaian dan kepuasan pribadi.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu **R** yang berdagang karena hobi memasak seperti yang diungkapkan ibu **R**

“sebenarnya Saya mulai berdagang bukan cuma buat cari uang aja, tapi juga biar bisa berkembang, Saya juga suka memasak jadi bisa lebih kreatif, belajar banyak hal, dan rasanya jadi lebih mandiri, setiap dapet hasil dari usaha sendiri itu seperti pencapaian-pencapaian kecil yang bikin senang.”¹³

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya bekerja karena kebutuhan ekonomi, tetapi juga karena dorongan untuk mengaktualisasikan diri. Mereka ingin mengejar minat, bakat, dan impian mereka di luar peran tradisional sebagai ibu atau istri. Aktivitas kerja memberikan mereka kesempatan untuk berkembang, belajar hal baru, dan merasa lebih mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa faktor aktualisasi diri juga berperan penting dalam memotivasi perempuan untuk bekerja.

3. Kebutuhan Sosial

Alasan perempuan bekerja karena faktor sosial rasional mengacu pada kebutuhan untuk bersosialisasi dan terlibat dalam lingkungan sosial. Perempuan sering kali merasa penting untuk bekerja karena hal ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain di luar lingkaran keluarga mereka. Dengan bekerja, mereka dapat memperluas jaringan sosial mereka, memperoleh pengalaman baru, dan membangun

¹³ Wawancara dengan Ibu R 15.

hubungan yang bermanfaat dalam masyarakat. Ini memungkinkan mereka untuk merasa terhubung dengan dunia di sekitar mereka dan memainkan peran aktif dalam komunitas.¹⁴

Seperti pada keluarga Ibu E yang memilih berdagang, Ibu E berpendapat bahwa salah satu faktor beliau berdagang karena kedua orang tua nya sudah membiasakan dirinya berdagang sejak remaja, seperti yang diungkapkan kepada peneliti sebagai berikut

“Karena orang tua saya aslinya pedagang saya juga sudah diajarkan berdagang sejak remaja, saya suka bosan kalo diam saja di rumah jadi saya coba cari kesibukan di luar rumah dengan berdagang buah ini saya juga jadi ketemu banyak orang ga suntuk diam di rumah.”¹⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor sosial juga menjadi alasan perempuan memilih untuk berdagang. Mereka ingin terlibat dalam interaksi sosial yang aktif, bertemu dengan banyak orang baru, dan memperluas jaringan pertemanan mereka melalui kegiatan dagang. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk merasa lebih terhubung dengan dunia di sekitar mereka dan menikmati pengalaman sosial yang memuaskan.

Hasil wawancara dengan para narasumber mengungkapkan bahwa para pedagang perempuan memilih untuk terlibat dalam dunia dagang dengan pertimbangan yang beragam. Mereka tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga mereka, tetapi juga oleh kebutuhan sosial, seperti membangun hubungan dengan komunitas dan memperluas jaringan sosial. Selain itu,

¹⁴ Nurul Hidayati, “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik),” *Muwazah* Volume 7, Nomor 2 (2015).

¹⁵ Wawancara dengan Ibu E.

ada juga dorongan untuk mencapai aktualisasi diri, di mana melalui usaha dagang, mereka merasa dapat mengekspresikan bakat dan minat mereka serta meraih kepuasan pribadi dalam mencapai kesuksesan.

Para pedagang perempuan di Pasar Pekalongan, Lampung Timur, bekerja dengan beragam peran dalam keluarga mereka. Beberapa dari mereka menjadi pencari nafkah utama, bertanggung jawab atas pendapatan utama dalam keluarga mereka. Di sisi lain, ada juga yang hanya membantu suami mereka dalam mencari nafkah. Perbedaan peran ini tercermin dalam pendapatan dan pengelolaan keuangan yang dilaporkan oleh para narasumber selama wawancara. Berikut dikelompokkan menjadi 2 peran yaitu :

1. Pencari Nafkah Utama

Peran istri dalam keluarga sangat beragam dan tidak terbatas pada peran domestik sebagai ibu rumah tangga atau pendukung suami dalam mencari nafkah. Seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi, semakin banyak istri yang terlibat secara aktif dalam mencari nafkah untuk keluarga. Dalam banyak kasus, istri menjadi pencari nafkah utama karena alasan-alasan tertentu. Misalnya, suami sakit dan tidak mampu bekerja, atau karena penghasilan suami tidak mencukupi akibat pekerjaan yang tidak tetap atau kondisi ekonomi yang sulit.¹⁶ Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam peran gender dan kebutuhan praktis dalam menjaga stabilitas finansial keluarga.

¹⁶ Tiffani Raihan Ramadhani, "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok)" (Jakarta, Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2020).

Dalam situasi seperti yang dialami oleh keluarga Ibu **Y**, istri memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah sendiri, alasan beliau berdagang karena suami yang sakit dan beliau harus menjadi pencari nafkah utama di keluarganya.

Sama halnya dengan Ibu **Y**, Ibu **K** berperan sebagai pencari nafkah utama. Ibu **K** mengatakan alasan berdagang karena kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, menunjukkan istri tidak hanya menjadi ibu rumah tangga atau mendukung suami dalam mencari nafkah. Karena perubahan sosial dan ekonomi, banyak istri yang ikut aktif mencari nafkah, terutama jika suami sakit atau mengalami kesulitan dalam pekerjaan. Kasus Ibu **Y** dan Ibu **K** dalam mencari nafkah menunjukkan keberagaman. Fleksibilitas dan tanggung jawab istri dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga menjadi fokus utama. Meskipun menghadapi kesulitan, kedua narasumber menunjukkan keberanian dan tekad untuk memastikan kelangsungan keluarga. Jadi, peran istri sebagai pencari nafkah utama tidak hanya tentang mencukupi kebutuhan materi, tapi juga tentang bertanggung jawab penuh terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

2. Pencari Nafkah Tambahan

Dalam rumah tangga, laki-laki memiliki peran penting dalam menyediakan nafkah untuk keluarga, sesuai dengan kewajiban dalam Islam, seperti dijelaskan pada QS. Al-Nisa (4):34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَلِحَتْ قَنْتَتُ حَفِظَتْ لِلْعَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya : "Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar"¹⁷

Dalam Qs. Al Nisa dijelaskan bahwa laki-laki bertanggung jawab menafkahi istrinya. Namun, jika perempuan mampu melakukan pekerjaan untuk memenuhi nafkah keluarga, sekalipun sedang menjalankan fungsi reproduksi ataupun tidak atau suaminya sedang tidak mampu memberi nafkah karena kesehatan atau yang lain, perempuan dibolehkan bekerja mencari nafkah bagi pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga. Bahkan dalam keadaan tertentu, bekerja mencari nafkah bisa saja menjadi wajib, terutama jika ada tuntutan keadaan keluarga dan sosial yang jauh lebih penting.¹⁸

Selain faktor ekonomi, ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja. Seperti pada kasus Ibu **R**, Ibu **R** membantu mengurangi beban dalam rumah tangganya

¹⁷ "Qs. An-Nisa 34."

¹⁸ Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik* (Bandung: Afkaruna.id, 2022).

dengan turut membantu suaminya dalam mencari nafkah dengan berdagang pecah belah.

Berbeda dengan Ibu **R** yang memilih berdagang untuk membantu ekonomi keluarganya, Ibu **E** memilih berdagang karena faktor kebutuhan sosial, karena alasan tersebut menjadikan Ibu **E** sebagai pencari nafkah tambahan.

Ibu **R** juga memilih berdagang makanan karena faktor kebutuhan aktualisasi diri hal tersebut juga membantu mencari nafkah tambahan bagi keluarga ibu **R**.

Salah satu ketidak berhasilan dalam perkawinan adalah tidak seimbang hak dan kewajiban yang bersifat kebendaan yaitu nafkah. Pada prakteknya tidak sedikit istri ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga. Istri ikut berperan dalam mencari nafkah. Baik sebagai pencari nafkah utama maupun ikut serta dalam mencari nafkah tambahan.¹⁹

Penting bagi suami dan istri untuk saling memahami dan menghormati hak serta kewajiban masing-masing dalam menjalani peran ganda. Komunikasi yang baik dan kesepakatan bersama akan membantu memperkuat hubungan suami istri dalam menghadapi tantangan peran ganda. Seperti pada keluarga Ibu **K**, bahwa dalam keluarganya beliau ikut mencari nafkah tambahan serta tetap memainkan perannya di sektor domestik, dalam membagi perannya hal tersebut sudah dikomunikasikan dengan suaminya seperti yang diungkapkannya sebagai berikut :

¹⁹ Badriah, "Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes)", *Jurnal Riset Ilmu Hukum* Volume 3 Nomor 1 (2023).

*“kalo soal mencari uang saya sama suami sama-sama cari uang tapi suami saya ga tiap hari kerjanya, pas ada kerjanya dikerjain. Kalo soal mengurus anak beresin rumah itu saya sama suami bagi tugas mba kalo pagi saya yang mengurus anak sampai anter ke sekolah, saya juga yang masak sama mencuci pakaian. Siang nya suami yang jemput anak dari sekolah, yang beresin rumah juga suami saya, pokoknya pas siang saya pulang dari toko rumah udah beres semuanya. Malemnya saya baru masak lagi untuk makan malem, jadi kita bagi-bagi tugas suami juga gak perhitungan soal beresin dan urus anak mba”.*²⁰

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa pembagian tugas publik dan tugas domestik tidak sepenuhnya kaku atau terikat pada peran gender tradisional. Meskipun suami turut berkontribusi dalam mencari uang, tidak setiap hari dan tidak tetap, sehingga Ibu **K** turut berperan sebagai pencari nafkah utama. Meskipun demikian, tugas-tugas domestik seperti mengurus anak dan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab bersama, dengan pembagian peran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola tradisional di mana suami bertanggung jawab sepenuhnya dalam mencari nafkah, sementara istri fokus pada tugas rumah tangga.²¹

Menuju kepada pembagian tugas yang lebih seimbang dan inklusif antara suami dan istri dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.

Jika keluarga sama sama bekerja, arti dari pembagian peran dan tugas antara suami dan istri akan berbeda berdasarkan konteks dan keadaan. Dalam konteks egaliter, pembagian peran dan tugas antara suami dan istri bersifat lebih fleksibel, tanpa ada aturan sosial yang menyebutkan suami lebih cocok

²⁰ Wawancara dengan Ibu K.

²¹ Novensia Wongpy, “Pembagian peran dan tugas dalam rumah tangga: Seberapa penting?” (Surabaya, t.t.).

bekerja dan istri lebih cocok mengasuh anak. Dalam melaksanakan peran ganda, suami dan istri memiliki hak dan kewajiban untuk saling mendukung dan memahami peran ganda yang dijalani, serta berkomunikasi secara terbuka mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing.²²

Selain membagi tugas dengan suami, beberapa keluarga memilih untuk melimpahkan tugas domestik pada anak-anaknya. Melibatkan anak-anak dalam tugas-tugas rumah tangga tidak hanya membantu mengurangi beban orang tua, tetapi juga membantu anak-anak memahami pentingnya kontribusi mereka dalam menjaga rumah tangga dan menjadi anggota yang bertanggung jawab dalam keluarga. Seperti pada Keluarga Ibu **E** Dalam mengerjakan pekerjaan rumah Ibu **E** melimpahkan pekerjaan rumahnya ke anak-anaknya seperti diungkapkan berikut

“kalo beresin rumah, masak, mencuci, itu yang mengerjakan anak-anak. Saya sama suami bantu dikit-dikit pas mereka sibuk di kuliahnya. mereka juga udah pada besar jadi udah bisa bertanggung jawab sama kerjaan rumah. Mereka berdua biasanya bagi tugas dan punya jadwal piketnya masing-masing. Jadi pas saya sama suami pulang dagang rumah udah beres makanan juga udah ada”²³

Jika keluarga sama-sama bekerja, menggunakan jasa ART merupakan salah satu cara untuk mengurangi beban kerja yang dianggap tidak wajar dari salah satu pasangan. Seperti pada keluarga Ibu **R** yang memilih menggunakan jasa ART beliau mengatakan,

“Kalo dirumah beresin itu saya dibantu sama ART karena kalo saya harus beresin dirumah ga keburu waktunya untuk berdagang di Pasar, Saya juga harus masak untuk di toko,

²² Siti Halimah Putung, “Pelibatan Suami Dalam Kerja-Kerja Rumah Tangga: Kajian Kes di Sabah,” *Jurnal Fiqh*, No. 14, 2017.

²³ Wawancara dengan Ibu E.

suami juga yang nyaranin untuk pake ART karena kalo mau bagi tugas lagi saya sama suami bakal capek banget ”²⁴

Dari wawancara dengan beberapa keluarga, terlihat bahwa pembagian peran antara suami dan istri, serta pengelolaan tugas domestik, telah mengalami pergeseran yang signifikan dari pola tradisional. Meskipun masih ada kasus di mana istri turut berperan dalam mencari nafkah, banyak juga yang melimpahkan tugas domestik kepada anak-anak atau menggunakan jasa ART untuk mengurangi beban kerja.

Dalam menghadapi peran ganda, keluarga yang sama-sama bekerja melakukan berbagai upaya, seperti pembagian tugas domestik secara fleksibel antara suami, istri, dan anak-anak, serta memanfaatkan layanan ART. Komunikasi terbuka dan kesepakatan bersama juga menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan peran ganda dalam keluarga.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa dalam beberapa kasus, istri harus mengemban dua peran sekaligus, yaitu peran publik dan domestik, terutama ketika suami mengalami sakit atau kondisi lain yang membuatnya tidak mampu untuk menjalankan tanggung jawabnya secara penuh. Di sisi lain, masih terdapat keluarga yang memegang teguh sikap patriarki, di mana peran domestik lebih dianggap sebagai tanggung jawab istri semata, bahkan ketika suami dalam kondisi sakit atau tidak mampu menjalankan peran publiknya.

Dalam kasus keluarga seperti yang dialami oleh Ibu Y, istri harus mengemban peran ganda karena kondisi suami yang sakit. Ini menunjukkan

²⁴ Wawancara dengan Ibu R 15.

bahwa dalam beberapa situasi, peran ganda tidak hanya menjadi pilihan, tetapi juga kebutuhan yang harus dihadapi oleh istri. Dalam kasus seperti ini, istri harus mengelola tugas-tugas rumah tangga dan merawat suami yang sakit, sementara tetap menjalankan peran publiknya, seperti mencari nafkah. Seperti yang diungkapkan ibu **Y**

*“saya yang kerja mbak, saya juga yang beres rumah. ga ada pilihan lain mbak, suami juga gabisa bantu apa-apa karena sakit. saya bagi waktunya tiap subuh saya udah mulai masak beres sama nyuci habis kerjaan rumah beres saya juga harus ngurusin suami saya nyiapin makannya bantu bersihin luka nya. kalo udah beres semua baru saya berangkat ke pasar. Saya pulang dari pasar itu abis zuhur sampe rumah langsung nyiapin makan untuk suami gitu kerjaan tiap hari mba”.*²⁵

Pada keluarga Ibu **R**, dia harus mengemban dua peran sekaligus karena adanya pola patriarki dalam keluarga. Pola ini menempatkan suami dalam peran dominan dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab publik, sementara istri diharapkan untuk fokus pada urusan rumah tangga dan perawatan anggota keluarga. Namun, dalam kasus Ibu **R**, dia tetap harus menjalankan peran publik karena kebutuhan ekonomi keluarga yang menuntut agar kedua pasangan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, Ibu **R** tidak hanya bertanggung jawab pada tugas domestik, tetapi juga harus aktif mencari nafkah di luar rumah. Seperti yang diungkapkan ibu **R**.

“Saya biasanya ngurus rumah sendiri, mulai dari beres-beres, masak, sampe nyuci. Saya biasanya beres itu pagi sebelum berangkat dagang, soalnya Saya kan istri ya udah jadi tanggung jawab saya buat ngerjain itu. Suami gak mau

²⁵ Wawancara dengan Ibu Y.

*bantuin, katanya capek dari sawah. Anak-anak juga kadang mau bantu-bantu sedikit”.*²⁶

Dari wawancara dengan beberapa narasumber, terlihat adanya variasi dalam pembagian peran antara suami dan istri dalam rumah tangga. Beberapa keluarga mengadopsi model yang lebih inklusif dan fleksibel, di mana suami dan istri turut berkontribusi dalam tugas domestik dan peran publik secara bersama-sama. Namun, masih ada juga keluarga yang terjebak dalam pola patriarki tradisional, di mana istri dituntut untuk mengemban tanggung jawab domestik secara mandiri, bahkan dalam kondisi di mana suami tidak mampu menjalankan perannya.

Kesimpulannya, pembagian peran dalam keluarga dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, dan sosial. Penting untuk memahami bahwa setiap keluarga memiliki dinamika sendiri dalam pembagian peran, namun yang terpenting adalah menciptakan kesetaraan dan saling mendukung antara suami dan istri untuk mencapai keseimbangan dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam rumah tangga dan masyarakat.

D. Kepuasan Perkawinan Istri Yang Berperan Sebagai Pencari Nafkah

Kepuasan perkawinan adalah evaluasi subjektif mengenai perasaan seseorang atas pasangannya, perkawinannya, dan hubungannya dengan pasangannya. Menurut Walgito (2004) kepuasan perkawinan merupakan keadaan individu yang ingin mendapatkan perlindungan, kasih sayang, rasa

²⁶ Wawancara dengan Ibu R 10.

aman dan dihargai sehingga individu akan merasa tenang, dapat melindungi serta dapat mencurahkan segala isi hatinya kepada pasangan.²⁷

Untuk mencapai kepuasan pernikahan, penting untuk memperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhinya, sebagaimana dijelaskan dalam teori Olson & Fowers Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam mencapai kepuasan perkawinan adalah:

1. Komunikasi

Aspek ini terkait dengan kemampuan pasangan dalam memecahkan masalah bersama secara efektif. Ketika pasangan merasa nyaman dalam berkomunikasi dan berbagi informasi, hal ini juga memudahkan mereka untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah yang muncul dalam hubungan mereka.²⁸ Komunikasi yang terbuka dan penerimaan informasi emosional dan kognitif yang baik dapat memperkuat kerjasama dalam menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam pernikahan. Seperti pada hasil wawancara dengan Ibu **K**, yang menerapkan komunikasi sebagai langkah awal yang mencapai kepuasan perkawinan.

“Nah, kalo ada masalah, kita duduk bareng, diskusiin. Saya dengerin suami, suami juga dengerin saya. Terus cari solusi bareng , jangan takut minta tolong sama suami atau orang lain kalo emang bener-bener butuh. Yang penting komunikasi lancar sama suami, bisa diskusiin masalah bareng.”²⁹

²⁷ Annisa Tanjung, “Perbedaan Kepuasan Perkawinan Dengan Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Dan Memiliki Anak di Lingkungan Kenari Perumnas Mandala Medan.”

²⁸ Sri Permata Sari, “Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Pemaafan Pada Pasangan Yang Sudah Menikah Diatas 10 Tahun” (PekanBaru, Universitas Islam Riau, 2019).

²⁹ Wawancara dengan Ibu K.

Dalam konteks mencapai kepuasan perkawinan, Ibu **K** menekankan pentingnya komunikasi yang efektif sebagai fondasi utama dalam mengatasi permasalahan. Pendekatan ini memperlihatkan sebuah sikap terbuka, anggota keluarga secara aktif terlibat dalam proses diskusi dan penyelesaian masalah. Dengan memastikan bahwa semua pihak didengarkan dengan seksama.

2. Pemecahan Masalah

Aspek ini mengevaluasi cara suami dan istri melihat sebuah permasalahan dan pendekatan yang mereka gunakan untuk menyelesaikannya. Pentingnya keterbukaan di antara pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan permasalahan yang timbul serta metode yang mereka terapkan dalam mencapai penyelesaian yang optimal juga menjadi fokus. Selain itu, aspek ini juga menilai sejauh mana anggota keluarga saling mendukung dalam menghadapi masalah bersama dan membangun rasa kepercayaan satu sama lain. Seperti pada hasil wawancara dengan ibu **Y**, dengan kondisi suami yang sakit Ibu **Y** memilih menjadi pencari nafkah utama. Hal tersebut dipilih sebagai upaya mencapai kepuasan perkawinan sesuai dengan aspek pemecahan masalah.

“Jadi, waktu suami saya sakit, memang lumayan berat. Tapi, yakin, Allah gak bakal kasih cobaan yang gak bisa Saya lewati. Saya tetep fokus aja sama kerjaan Saya, saya juga sebisa mungkin bagi waktu untuk dagang saman ngurus suami”³⁰

³⁰ Wawancara dengan Ibu Y.

Dari hasil wawancara dengan Ibu **Y** dapat disimpulkan bahwa, Ibu **Y** tetap fokus pada pekerjaannya sebagai pedagang mainan, menunjukkan bahwa dia menggunakan pendekatan yang proaktif dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Selain itu, Ibu **Y** menunjukkan komitmen dan kesediaan untuk mendukung suaminya dalam menghadapi kondisi sakitnya. Secara keseluruhan, aspek pemecahan masalah dalam konteks ini menggambarkan bagaimana persepsi suami istri terhadap masalah, strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi, dan dukungan yang mereka berikan satu sama lain dalam menghadapi cobaan kehidupan seperti sakitnya suami.

3. Pengaturan Keuangan

Aspek ini menitikberatkan pada cara pasangan mengatur keuangan mereka, termasuk bagaimana mereka menghabiskan uang dan memperhatikan keputusan finansial. Permasalahan muncul ketika harapan-harapan yang tidak realistis, seperti keinginan untuk memiliki barang-barang mewah, tidak sesuai dengan kemampuan keuangan mereka. Ini bisa menyebabkan konflik jika salah satu pasangan merasa memiliki kontrol penuh atas keuangan dan meragukan kemampuan pasangannya dalam mengelola uang.³¹

Seperti pada keluarga Ibu **E**, untuk mencapai kepuasan perkawinan, mereka membuat keputusan untuk membiarkan Ibu **E** mengatur keuangan keluarga. Hal ini dilakukan dengan kesepakatan antara Ibu **E** dan

³¹ Muhammad Nurlianto, "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Proses Perkenalan." (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

suaminya, yang memungkinkan Ibu **E** untuk mengelola keuangan keluarga.

*“jadi, Saya sama suami udah setuju, Saya yang ngatur keuangan keluarga. Dan untungnya, dari awal nikah suami juga yang minta saya untuk ngatur keuangan di keluarga”.*³²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, keputusan mengenai pengelolaan keuangan yang dilimpahkan ke ibu **E** dengan harapan dapat memberikan stabilitas keuangan dan pengelolaan yang efektif, sehingga menciptakan rasa puas dalam hubungan perkawinan mereka.

4. Kepribadian Pasangan

Aspek ini mengevaluasi sejauh mana individu dapat menyesuaikan diri dengan tingkah laku, kebiasaan, dan kepribadian pasangannya. Kesesuaian karakter pribadi pasangan memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan dalam pernikahan. Seperti pada keluarga **Ibu R**, menunjukkan bahwa suaminya selalu mendukung **Ibu R**. Hal ini mempengaruhi kepuasan dalam perkawinan mereka.

*“Alhamdulillah aku sama suami rukun, suamiku selalu dukung aku, contohnya pas aku mau buka usaha sendiri. Dia selalu ada, bantuin aku kalo butuh, bahkan urusan rumah dia juga gak ngelarang pake ART, selama itu baik buat kita berdua selalu didukung.”*³³

Hal ini secara signifikan berdampak pada tingkat kepuasan dalam pernikahan mereka. Dukungan yang terus menerus dari suami tidak hanya memperkuat ikatan emosional di antara mereka, tetapi juga membantu

³² Wawancara dengan Ibu E.

³³ Wawancara dengan Ibu R 15, 15.

mengurangi potensi konflik dan meningkatkan tingkat kepercayaan di antara mereka. Oleh karena itu, kesesuaian karakter pribadi pasangan, seperti yang tampak dalam hubungan Ibu R dan suaminya, menjadi faktor kunci dalam menciptakan kebahagiaan dan kepuasan dalam pernikahan.

5. Aktivitas Bersama

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan untuk mengisi waktu luang, merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal. Aspek ini juga melihat apakah suatu kegiatan dilakukan sebagai pilihan bersama serta harapan-harapan mengisi waktu luang bersama pasangan. Pada keluarga Ibu **R**, aktivitas bersama seperti ini tidak dilakukan seperti pada hasil wawancara berikut.

“kalo bagi tugas dirumah gitu saya sering minta tolong mba sebenarnya saya juga ngomong ke suami pas butuh bantuan tapi suami saya susah mba ga pernah mau bantu bantu istrinya”³⁴

Hasil wawancara tersebut mencerminkan dinamika rumah tangga yang terpengaruh oleh pola patriarki, di mana suami tidak aktif dalam membantu istri dalam tugas-tugas rumah tangga, dan hal ini dapat memengaruhi aktivitas bersama (Leisure Activity). Dalam situasi tersebut, terlihat bahwa tanggung jawab utama dalam mengurus rumah dan tugas-tugas rumah tangga jatuh pada istri. Istri bertanggung jawab atas semua aspek pekerjaan rumah tangga, mulai dari membersihkan rumah, memasak, hingga mencuci pakaian.

³⁴ Wawancara dengan Ibu R 10.

Dampak dari ketidakaktifan suami dalam membantu tugas-tugas rumah tangga adalah kurangnya aktivitas bersama antara pasangan dalam mengisi waktu luang. Karena istri harus menangani semua pekerjaan rumah tangga sendiri, waktu dan energinya mungkin terbatas untuk melakukan aktivitas bersama dengan suami. Hal ini dapat mengurangi interaksi sosial dan keintiman di antara mereka, serta menurunkan kepuasan dalam hubungan perkawinan.

Kriteria Kepuasan Perkawinan

Kriteria kepuasan dalam pernikahan, seperti yang disebutkan oleh Skolnick yaitu:

1. Adanya Relasi Personal yang Penuh Kasih Sayang dan Menyenangkan dalam keluarga
2. Kebersamaan
3. Peranan orang yang baik
4. Penerimaan beragam konflik
5. Kepribadian yang sesuai³⁵
 - a. Keluarga Ibu **K**

Dari hasil wawancara dengan Ibu **K**, terlihat bagaimana pengalaman dan perspektifnya mencerminkan pemenuhan beberapa aspek kunci dalam kepuasan dalam perkawinan. Terlihat dengan jelas adanya hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis antara Ibu **K** dan suaminya, terutama dalam cara mereka saling mendukung dan

³⁵ Friska Valentina, "Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Muda (Studikusus Desa Kuripan Kecamatan Telukbetung Barat)."

berbagi tanggung jawab, bahkan ketika dihadapkan pada tantangan ekonomi. Kebersamaan yang kuat tercermin dalam kolaborasi mereka, meskipun suami Ibu **K** memiliki pekerjaan yang tidak menentu. Keduanya bekerja bersama untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran yang adil dan saling mendukung tercermin dalam peran mereka dalam mencari nafkah dan menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Kemampuan mereka dalam menerima dan mengelola konflik dengan cara yang terbuka menunjukkan kedewasaan dalam hubungan mereka. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah dan menjaga harmoni dalam hubungan mereka. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Ibu **K** merasa puas dalam pernikahannya karena mereka berhasil memenuhi beberapa kriteria penting dalam kepuasan perkawinan.

b. Keluarga Ibu **R**

Kasus Ibu **R** mencerminkan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang mempengaruhi kepuasan dalam perkawinannya. Meskipun Ibu **R** aktif berdagang untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, ia mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan dari suaminya dalam tugas-tugas rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya subordinasi, di mana peran Ibu **R** dalam mencari nafkah tidak diimbangi dengan partisipasi suaminya dalam urusan domestik. Selain itu, terdapat stereotipe gender yang mengasumsikan bahwa pekerjaan rumah tangga sepenuhnya menjadi tanggung jawab

perempuan, yang mengakibatkan beban kerja yang lebih berat atau double burden bagi Ibu R. Ketidaksetaraan ini berkontribusi pada marginalisasi perasaan dan kebutuhan Ibu R, yang tidak mendapat pengakuan dalam hubungan. Kurangnya dukungan suami juga dapat menciptakan ketegangan emosional, yang berpotensi menimbulkan konflik dan berdampak negatif pada kepuasan perkawinan. Secara keseluruhan, situasi ini menunjukkan ketidakseimbangan gender yang signifikan, yang berkontribusi pada ketidakpuasan Ibu R dalam kehidupannya.

c. Keluarga Ibu **E**

Dari hasil wawancara dengan Ibu **E**, dapat disimpulkan bahwa kepuasan dalam perkawinannya terkait dengan beberapa kriteria yang relevan. Pertama, terdapat indikasi adanya relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan dalam keluarganya, terutama melalui dukungan suami terhadap keputusan Ibu **E** untuk berdagang dan kolaborasi dalam mencari nafkah tambahan. Kedua, terlihat adanya kebersamaan antara Ibu **E** dan suaminya dalam pembagian peran dan tanggung jawab, baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan tanggung jawab keluarga, yang merupakan aspek penting dari kepuasan dalam perkawinan.

Selanjutnya, terdapat penerimaan terhadap beragam konflik dalam keluarga, seperti masalah pembagian peran, yang diatasi dengan dukungan dan partisipasi aktif dari semua anggota keluarga. Terakhir, kesesuaian kepribadian antara Ibu **E** dan suaminya tercermin dalam pemahaman dan dukungan suami terhadap keinginan dan keputusan Ibu **E**, menunjukkan bahwa mereka saling memahami dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, berdasarkan kriteria kepuasan dalam perkawinan yang disebutkan, Ibu **E** dapat dikatakan merasakan kepuasan dalam perkawinannya.

d. Keluarga Ibu **Y**

Meskipun Ibu **Y** secara jelas memenuhi kriteria kepuasan perkawinan yang melibatkan peran yang baik dan kemampuan menerima konflik, kepuasan tersebut mungkin tercapai melalui pengorbanan besar dan adaptasi terhadap kondisi yang tidak adil. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bahwa kepuasan yang dirasakan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan emosional dan psikologis Ibu **Y**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun Ibu **Y** merasa puas dalam perkawinannya berdasarkan kriteria tertentu, kepuasan tersebut dipengaruhi oleh ketidakadilan gender yang tidak boleh diabaikan. Upaya untuk menciptakan keseimbangan peran dalam perkawinan dan mengurangi beban yang tidak adil dapat lebih meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan Ibu **Y**.

e. Keluarga Ibu **R**

Kriteria kepuasan perkawinan yang dikemukakan oleh Skolnick, memberikan pandangan yang relevan terhadap keadaan Ibu **R**. Adanya relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan terlihat dari hubungan yang harmonis antara Ibu **R** dan suaminya, yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Kebersamaan juga terjaga, meskipun beban kerja di rumah telah dialihkan dengan menggunakan jasa ART. Peranan yang baik yang dimainkan oleh suami, baik dalam mendukung bisnis Ibu **R** maupun dalam pengelolaan tugas rumah tangga, berkontribusi pada kepuasan Ibu **R** dalam pernikahannya.

Penerimaan terhadap beragam konflik tercermin dalam cara mereka menangani beban kerja domestik dengan menggunakan solusi praktis seperti jasa ART. Kesesuaian kepribadian antara pasangan, yang tercermin dalam hubungan yang harmonis dan dukungan yang diberikan, juga merupakan faktor penting dalam menciptakan kebahagiaan dan kepuasan dalam pernikahan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria kepuasan dalam perkawinan yang disebutkan, Ibu **R** dapat dikatakan merasakan kepuasan dalam perkawinannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepuasan perkawinan perempuan bekerja pada perempuan di pasar pekalongan lampung timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Status dan posisi perempuan dalam keluarga seringkali kompleks dan terkait dengan pekerjaan mereka. Perempuan terlibat dalam kegiatan perdagangan karena berbagai alasan, seperti kebutuhan ekonomi, keinginan untuk mengembangkan diri, dan kebutuhan sosial. Mereka tidak hanya menjadi pencari nafkah tambahan, tetapi juga mencari kesempatan untuk mengembangkan minat di luar peran tradisional. Pembagian peran dalam keluarga sangat penting dalam konteks ini; beberapa keluarga mengadopsi model inklusif di mana suami dan istri berkontribusi secara bersama-sama, sementara yang lain masih terikat pada pola patriarki tradisional di mana tanggung jawab domestik ditanggung oleh istri secara mandiri.
2. Berdasarkan 5 informan penelitian, dapat dijelaskan bahwa peran sebagai pencari nafkah dijalani dengan sukarela dan secara umum tidak berdampak langsung pada kepuasan perkawinan. Kepuasan dalam perkawinan tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti komunikasi yang efektif antara pasangan, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, pengaturan keuangan yang seimbang, kesesuaian

kepribadian antara suami dan istri, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas bersama. Hanya satu informan yang tidak merasa puas dengan peran sebagai pencari nafkah, karena dalam keluarganya, pembagian peran masih mengikuti pola patriarki yang menghambat sikap dan relasi yang setara. Penyebab ketidakpuasan ini bukanlah peran sebagai pencari nafkah itu sendiri, melainkan pola pembagian peran dalam keluarga yang masih mengikuti norma patriarki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Beberapa saran tersebut yaitu :

1. Hendaknya pasangan meningkatkan kesadaran tentang peran gender dalam hubungan mereka dengan memperkuat pola komunikasi terbuka dan memahami pentingnya kesetaraan dalam pembagian tanggung jawab di rumah dan di masyarakat. Pada intinya, kesepakatan yang adil dalam pembagian tugas menjadi penting, yang dapat dicapai melalui dialog terbuka dan kesediaan untuk berkompromi. Dukungan aktif antara pasangan juga diperlukan, baik dalam mencapai tujuan karier maupun dalam mengejar aspirasi pribadi. Selain itu, meningkatkan kesadaran akan hak-hak perempuan dalam masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan perempuan di berbagai bidang. Pendidikan dan pelatihan juga menjadi kunci dalam memberdayakan perempuan, memberikan mereka lebih banyak pilihan

dan kesempatan di tempat kerja. Di samping itu, pengakuan atas kontribusi perempuan dalam rumah tangga dan ekonomi keluarga sangatlah penting untuk memastikan penghargaan atas peran mereka. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan seimbang bagi perempuan dalam hubungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Hendaknya pasangan memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek penting yang memengaruhi kepuasan perkawinan, seperti komunikasi efektif, penyelesaian masalah bersama, manajemen keuangan yang bijaksana, dukungan saling, kesesuaian kepribadian, dan kegiatan bersama. Pasangan perlu menyadari bahwa ketidakseimbangan dalam salah satu aspek tersebut dapat mengarah pada ketidakpuasan dalam hubungan mereka. Oleh karena itu, mereka perlu terus berupaya meningkatkan dan memperkuat berbagai aspek tersebut guna menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi. "Bentuk - Bentuk Perilaku Bias Gender." *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies* Volume 1, no. Issue 1 (2019).
- Andromeda, Putri Noviajati. "'Berjuang dan Terus Bertahan': Studi Kasus Kepuasan Perkawinan pada Isteri sebagai Tulang Punggung Keluarga," 2015.
- Annisa Tanjung, Nur. "Perbedaan Kepuasan Perkawinan Dengan Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Dan Memiliki Anak di Lingkungan Kenari Perumnas Mandala Medan." Universitas Medan Area, 2019.
- Badriah. "Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes)", " *Jurnal Riset Ilmu Hukum* Volume 3 Nomor 1 (2023).
- BPK Perwakilan Provinsi Lampung. *Kabupaten Lampung Timur* (blog), t.t. <https://lampung.bpk.go.id/kabupaten-lampung-timur/>.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. "Glosary Ketidakadilan Gender," 2024.
- "Dokumentasi Profil Pasar Pekalongan Lampung Timur," t.t.
- Faqihuddin Abdul Kodir. *Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik*. Bandung: Afkaruna.id, 2022.
- Farah Fauziah Vivany dan Herdina Indrijati. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Perkawinan Pada Istri Anggota Korps Pelaut TNI-AL." *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*, 2019.
- Friska Valentina. "Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Muda (Studikusus Desa Kuripan Kecamatan Telukbetung Barat)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- INDAH SARI, SARTIKA. "Peran Ganda Isteri Dalam Hukum Islam Terhadap Pekerja Wanita (Studi Kasus di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)." 2019.
- Megi, Daisy, dan Patric. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Berkala Imiah Efisiensi* Vol 20 No.03 (2020).
- Muhammad Nurlianto. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Proses Perkenalan." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

- Novensia Wongpy. "Pembagian peran dan tugas dalam rumah tangga: Seberapa penting?" Surabaya, t.t.
- Nurul Hidayati. "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)." *Muwazah* Volume 7, Nomor 2 (2015).
- Purnawinata, Ade Muhamad. "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Rarang Selatan Kecamatan Terara." UIN Mataram, 2020.
- "Qs. An-Nisa 34." *Qur'an Kemenag*, t.t.
- Rahmanti Husna, Dias, dan Usmi Karyani. "Hubungan Dukungan Sosial, Keseimbangan Kerja-keluarga, dan Lama Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Istri pada Pasangan Bekerja (Dual-earner Couple)." *Jurnal Psikologi Integratif* Vol.10, No.2 (2022).
- Raihani, Dinah. "Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir Generasi Y." Universitas Pancasila, 2019.
- Rohman Faizur, Moh. "Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 69/PUU/XIII/2015 Tentang Perjanjian Perkawinan Terhadap Tujuan Perkawinn." *UIN Sunan Ampel Surabaya* Vol. 7. No. 1 (2017).
- Siti Halimah Putung. "Pelibatan Suami Dalam Kerja-Kerja Rumah Tangga: Kajian Kes di Sabah:." *Jurnal Fiqh*, No. 14, 2017.
- Sri Permata Sari. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Pemaafan Pada Pasangan Yang Sudah Menikah Diatas 10 Tahun." Universitas Islam Riau, 2019.
- Suparman. "Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)." *Jurnal Edumaspul* Volume 1 – Nomor 2. (t.t.): 2017.
- Tiffani Raihan Ramadhani. "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok)." Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Veronika, Monika, dan Afdal. "Analisis Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Bekerja." *Universitas Negeri Padang* Vol. 7, No 1 (2021). <https://doi.org/10.29210/202121150>.
- Vivi Miranti. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Doping Kelurahan Doping." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Wawancara dengan Ibu E, 11 Januari 2024.

Wawancara dengan Ibu K, 10 Januari 2024.

Wawancara dengan Ibu R 10, 10 Januari 2024.

Wawancara dengan Ibu R 15, 15 Januari 2024.

Wawancara dengan Ibu Y, 12 Januari 2024.

Wiwi Widya Astuti. "Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Komitmen Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja." Universitas Bosowa Makassar, 2021.

Yuliana. "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)." UIN Alaudin Makassar, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id; email: syariah.iainmetro@gmail.com

Nomor : B.0233 /In.28.2/D1/PP.00.9/02/2023

Metro, 08 Februari 2023

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I

di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : NANDA SILVIA

NPM : 1902010025

Fakultas : Syariah

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

Judul : PERAN GANDA ISTRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
(STUDI KASUS DI PASAR PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Membimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G). Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqosyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan,

Elfa Mardiana

OUTLINE

KEPUASAN PERKAWINAN PEREMPUAN BEKERJA

(Studi Pada Perempuan Di Pasar Pekalongan Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kepuasan Perkawinan
- B. Peran Ganda Istri
- C. Pembagian Kerja Suami dan Istri

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pasar Pekalongan Lampung Timur
- B. Gambaran Umum Tentang Pedagang di Pasar Pekalongan Lampung Timur
- C. Posisi Perempuan Bekerja dalam Relasi keluarganya
- D. Kepuasan Perkawinan Istri Yang Berperan Sebagai Pencari Nafkah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRA

Pembimbing Skripsi

Mahasiswa



Prof. Dr. Mufliha Wijayanti, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 001



Nanda Silvia
NPM. 1902010025

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA (IPD)

Judul : KEPUASAN PERKAWINAN PEREMPUAN BEKERJA (Studi Pada Perempuan Di Pasar Pekalongan Lampung Timur)

Problem statement dalam penelitian ini adalah Bahwa peran ganda istri yang bekerja dalam keluarga adalah isu yang semakin penting dalam masyarakat saat ini. Dalam lingkungan Pasar Pekalongan, Lampung Timur, perempuan yang bekerja tidak hanya menangani pekerjaan di luar rumah, tetapi juga peran domestik dan perawatan keluarga. Hal ini menciptakan dinamika yang unik dalam hubungan perkawinan mereka. Maka, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana mencapai kesepakatan ketika istri bekerja, mengatur keuangan dan pembagian peran dalam rumah tangga?
 2. Bagaimana upaya penyesuaian yang dilakukan oleh istri dalam menghadapi permasalahan kepuasan perkawinan?
- Lokasi Penelitian dan Sumber Data
 - a. Pasar Pekalongan Lampung Timur
 - b. Para Istri Yang Bekerja : 5 Orang
 - Teknik Pengumpulan data
 - a. Observasi : Mengamati aktivitas harian para istri bekerja
 - b. Wawancara : 5 istri yang bekerja
 - c. Dokumentasi : Profil Desa

PERTANYAAN PENELITIAN RUMUSAN MASALAH 1

A. Bagaimana posisi perempuan bekerja dalam relasi keluarganya?

1. Bagaimana awal istri bekerja kemauan suami atau kesepakatan bersama?
2. Apa alasan ibu bekerja?
3. Bagaimana keuangan di atur dalam rumah tangga?
4. Siapa yang mengatur keuangan dalam rumah tangga?
5. Bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga?
6. Siapa saja yang bertanggung jawab pada peran domestik?

PERTANYAAN PENELITIAN RUMUSAN MASALAH 2

B. Bagaimana kepuasan perkawinan istri yang berperan sebagai pencari nafkah?

1. Apakah ada upaya khusus untuk mencapai kepuasan perkawinan?
2. Bagaimana Ibu menyesuaikan diri ketika ada masalah dalam rumah tangga?

Pembimbing Skripsi



**Prof. Dr. Mufliha Wijayanti, M.S.I NIP.
19790207 200604 2 001**

Metro, 21 November 2023
Mahasiswa



**Nanda Silvia
NPM. 1902010025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.syarlah.metrouniv.ac.id; e-mail: syarlah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2088/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DINAS PASAR
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2087/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 18 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **NANDA SILVIA**
NPM : 1902010025
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DINAS PASAR PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DINAS PASAR PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEPUASAN PERKAWINAN PEREMPUAN BEKERJA (STUDI PADA PEREMPUAN DI PASAR PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)*".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Elfa Murdiana M.Hum.
NIP 19801206 200801 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
PASAR DAERAH PEKALONGAN

Alamat : Jl. Raya pekalongan, kec. Pekalongan, Lampung timur,34391

Pekalongan, 09 Januari 2023

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan
Fakultas Syariah
IAIN Metro
Di -
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro nomor : B-2087/ In.28/D.1/TL.01/12/2023 tanggal 18 Desember 2023 perihal Izin Research/survey dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : Nanda Silvia
NPM : 1902010025
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Kepuasan Perkawinan Perempuan Bekerja (Studi Pada Perempuan di Pasar
Pekalongan Lampung Timur)

Untuk melakukan Research/survey di Pasar Pekalongan Lampung Timur, sesuai dengan ketentuan judul yang telah diajukan.

Demikian Surat Izin Research / Survey ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Korlak Unit Pasar Pekalongan



NIP : 198110122008011015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-372/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NANDA SILVIA
NPM : 1902010025
Fakultas / Jurusan : Syariah / Hukum Keluarga Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1902010025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 27 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

No.B-481/ln.28.2/J-AS/PP.00.9/5/2024

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nanda Silvia
NPM : 1902010025
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Jenis Dokumen : Skripsi
Pembimbing : 1. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I.
2. -
Judul : KEPUASAN PERKAWINAN PEREMPUAN BEKERJA (STUDI PADA PEREMPUAN DI PASAR PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil persentase kesamaan : **18 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Mei 2024

Ketua Program Studi

Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah),



Nancy Dafa Oktora, M.Sy.
NIP. 198610082019032009



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS SYARIAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : fesi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.fesi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nanda Silvia Fakultas/Jurusan : SYARIAH/Hukum Keluarga Islam

NPM : 1902010025 Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	26 Mei 2023	1) Mempokuskan Masalah yang akan di bahas dalam penelitian 2) Baca lagi penelitian Relevannya 3) Cari Indikasi Kepuasan	

Dosen Pembimbing,

Muliha Wijavanti, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Nanda Silvia
NPM. 1902010025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS SYARIAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nanda Silvia

Fakultas/Jurusan : SYARIAH/AS

NPM : 1902010025

Semester/TA : IX / 2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	31 Agustus 2023	1. Paragraf 10-15 baris 2. Penelitian Relevan di kelampasan 3. Teori : - Kepuasan Perkawina - Peran Ganda 4. - Metode : Lapangan Kualitatif - Sumber data: Primer Skunder - Teknik pengumpulan data - Teknik analisis data	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Mufliha Wijayanti, M.S.I.
NIP. 197902072006042001

Nanda Silvia
NPM. 1902010025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS SYARIAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nanda Silvia

Fakultas/Jurusan : SYARIAH/AS

NPM : 1902010025

Semester/TA : IX / 2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25 September 2023	1. Teori di tambah 2. Teknik Pengumpulan Data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data Dijelaskan secara praktik Bagaimana menganalisis Data dengan cara berpikir Induktif.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Mufliha Wijayanti, M.S.I.

NIP. 197902072006042001

Nanda Silvia

NPM. 1902010025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS SYARIAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nanda Silvia

Fakultas/Jurusan : SYARIAH/AS

NPM : 1902010025

Semester/TA : IX / 2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	29 September 2023	See untuk uji Turnuik dan daftar seminar	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Mufliha Wijayanti, M.S.I.

NIP. 197902072006042001

Nanda Silvia

NPM. 1902010025



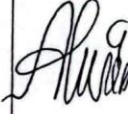
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NANDA SILVIA
NPM : 1902010025


Jurusan/Fakultas : AS/ Syariah
Semester/TA : IX/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	29 Januari 2024	1. Profil pedagang dijelaskan sesuai informasi wawancara 2. Status & posisi dijelaskan per subyek sesuai teori 3 Analisis	

Dosen Pembimbing,


Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,


Nanda Silvia
NPM. 1902010025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NANDA SILVIA
NPM : 1902010025

Jurusan/Fakultas : AS/ Syariah
Semester/TA : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	1/Mei/ 2024	Analisis disesuaikan dengan rumusan masalah hubungkan dengan konsep.	

Dosen Pembimbing,

Mufliha Wijavati, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Nanda Silvia
NPM. 1902010025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NANDA SILVIA
NPM : 1902010025

Jurusan/Fakultas : AS/ Syariah
Semester/TA : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7 Mei 2024	lanjutkan kesimpulan & Abstrak.	
	21/ mei 2024	Revisi yg uji tuntas dan daftar muraqosah	

Dosen Pembimbing,

Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Nanda Silvia
NPM. 1902010025

DOKUMENTASI PENELITIAN







RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nanda Silvia, lahir di Metro pada tanggal 3 November 2001 dan saat ini berdomisili di Margorejo, Metro Selatan. Peneliti menempuh pendidikan dasar di MIN 1 Metro Pusat, kemudian melanjutkan ke SMP Kartikatama. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMK Negeri 1 Metro. Selama masa studinya, peneliti aktif berorganisasi, termasuk berpartisipasi dalam RISMAKANSAs dan Moot Court Community, yang memberikan pengalaman berharga dalam kepemimpinan dan keterampilan